

**UPAYA USTADZAH DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER  
DISIPLIN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
MUHAMMADIYAH CURUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi  
pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) curup**



**Oleh:**

**SIPTI**

**NIM:21531149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di. Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

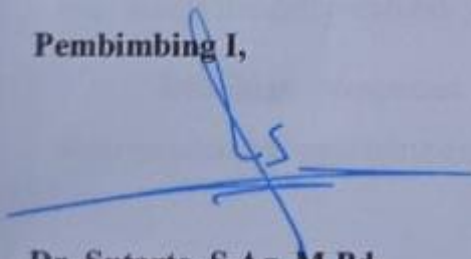
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sipti mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **Upaya Ustazah dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 9 September 2025

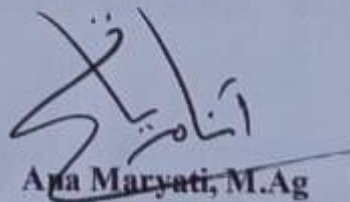
Pembimbing I,



**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.**

**NIP. 197409212000031003**

Pembimbing II,



**Ana Maryati, M.Ag**

**NIP. 1981102420023212016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sipti  
NIM : 21531149  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : UPAYA USTAZAH DALAM MENANAMKAN NILAI  
KARAKTER DISIPLIN SANTRI PUTRI DI PONDOK  
PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 24 September 2025



Sipti

NIM.21531149





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax.  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **2014/In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2025**

Nama : **SIPTI**  
NIM : **21531149**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Upaya Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin  
Santri Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 26 November 2025**  
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**  
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19740921 200003 1 003**

**Dr. Ana Maryati, M.Ag**  
**NIP. 19811024 202321 2016**

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Nelson, S.Ag M.Pd.I**  
**NIP. 19690504 1998031 006**

**Masudi, M.Fil.I**  
**NIP. 19670711 200501 1006**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd**  
**NIP. 19740921 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil aalamiin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita masih bisa merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. H Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Siswanto, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat khususnya dalam proses akademik peneliti.

5. Prof. Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ana Maryati, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti, dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. kepada pengasuh Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup dan ustazah serta siswa yang terlibat dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang memberikan dukungan selama penulisan skripsi dan doa-doa baiknya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas saran dan kritik dari pembaca dan dosen pembimbing, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca. Aamiin Ya Robbal'Aalamiin.

Curup, September 2025  
Peneliti

SIPTI  
NIM.2131149

### MOTTO

*“keterlambatan adalah tantangan untuk membuktikan ,bahwa kita mampu mengejar ketertinggalan dengan kerja keras,meskipun terlambat tak ada kata akhir .bangkit,perbaiki dan jadikan pelajaran berharga.*

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya “*

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, peneliti merasa bangga bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Cinta pertamaku ku, Bapak ASBI, Bapak memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidiku, memotivasi, memberikan dukungan dan Rela membanting tulang nya memeras keringat nya yang senantiasa memberikan cinta rasa aman hingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terima kasih telah mendoakan dan mendukung dan mengajarkan banyak pelajaran hidup kepada peneliti sehingga peneliti mampu bertahan sampai dititik ini. Trimakasih
2. Pintu surgaku, ibuku SITI AMINAH Terima kasih atas segala bentuk bantuan, nasihat, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih karena selalu sabar menunggu peneliti berproses, memberikan segala bentuk cinta dan dukungan serta semangat yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan ini sampai selesai.
3. Saudaraku , Joni Apriansyah dan Insan Barokah Terima kasih karena sudah menjadi dalam proses peneliti menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semua bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Apapun itu, semoga bisa membuatmu bangga.



4. Teruntuk keluarga besar ku ,keluarga baru ku di desa Cawang Lama terutama untuk ibu Eli Zainawati dan mbak Mia Fransiska, ayuk Liana.dan muda mudi Cawang Lama.
5. Kepada seseorang yang ada didalam proses penyelesaian tugas akhir ini, orang-orang baik dan sahabat2 ku.,maria, ,raudatun, mardalena, sila ,Latifah,dan adik-adik kamar 3 bawah aisyah dan adik-adik ,teman-teman kamar 20 masyitoh, yang tidak bisa disebutkan .teman-teman kkn, terkhusus untuk wezi yonita yang selalu mendukung dan memberi semangat selalu,dan siska ,intan,nesta dan putra, teman-teman ppl, dan untuk seluruh anak kost terkhusus ayunda yensi, dan rinda, deri.bibit, selfi siska,trisna,diana,letdya dan adik-adik yang tidak bisa disebutkan. terima kasih karena telah memberikan *support* kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi keluarga di rantauan ini.
6. Terimakasih juga untuk seseorang yang pernah satu sekolah,satu asrama, yang telah menjadi bagian dari perjalanan kuliah penulis yaitu adik ku tercinta ,tersayang Irsi Adilla yang telah suka rela membantu penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
7. Terimakasih untuk seseorang yang pernah Bersama saya ,trimkasih atas patah hati yang di berikan sehingga memberikan dorongan bagi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik trimkasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis.

8. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga besar kampus IAIN CURUP dan Ma'had Al Jamiah IAIN CURUP, atas bimbingan serta arahnya selama peneliti tinggal di kampus dan di asrama.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, SIPTI ANITA meskipun terlambat trimakasih sudah mau bertahan sejauh ini, Terimakasih Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam Ohmenghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk saya sendiri.

### ABSTRAK

**Sipti. Nim 21531149. Program Studi Pendidikan Agama Islam “Upaya Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk karakter disiplin yang ditanamkan oleh ustadzah dan untuk mengetahui upaya ustadzah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Informan penelitian nya yaitu satu ustadzah dan dua santri putri, Pondok Pesantren ini terletak di Desa Kampung Delima Curup Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Teknik dalam mengumpulkan data mencakup wawancara secara mendalam, dan Observasi langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yaitu ustadzah, santri putri bertujuan agar data lebih akurat karena di peroleh dari sudut pandang yang berbeda, dan triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan metode sumber yang sama yaitu wawancara dan observasi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa bentuk bentuk nilai karakter disiplin yang ditanamkan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup adalah disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin terhadap aturan dan disiplin bahasa dan adab. Upaya ustadzah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri yaitu memberi contoh disiplin, mengawasi kedisiplinan dan memberikan teguran atau sanksi.

***Kata Kunci: Karakter, disiplin, Santri Putri, Ustadzah, Pondok Pesantren***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>12</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>14</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>15</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>18</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>21</b>
A. Latar belakang masalah .....	21
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Pertanyaan Penelitian.....	29
D. Tujuan Penelitian.....	30
E. Manfaat penelitian .....	30
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>32</b>
A. Pengertian Upaya.....	23
B. Pengertian Karakter .....	23
C. Nilai-nilai karakter disiplin santri.....	30
D. Pengertian santri.....	48
E. Penelitian Relevan .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran umum objek penelitian.....	47

1. Sejarah Pondok Pesantren muhammadiyah curup.....	47
2. Visi, Misi dan Motto.....	50
3. Hasil Penelitian.....	51
4. Disiplin terhadap aturan pondok.....	62
5. Disiplin bahasa & adab.....	67
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>81</b>
1. Bentuk Karakter Disiplin yang Ditanamkan oleh Ustazah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.....	81
2. Upaya Ustazah dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai disiplin, yaitu kemampuan untuk menaati peraturan, mengatur waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Disiplin bukan hanya nilai sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dalam pandangan Islam. Disiplin dalam menjalankan ibadah, belajar, serta tata tertib adalah bagian dari tanggung jawab moral dan religius seorang muslim.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dikenal konsisten dalam membentuk karakter santri, termasuk karakter disiplin. Santri hidup dalam lingkungan yang penuh aturan, kegiatan terjadwal, dan pengawasan intensif dari para ustazah. Karakter disiplin dalam pesantren tidak semata dibangun melalui hukuman, tetapi melalui sistem pengasuhan yang menyatu antara nilai agama dan budaya pesantren.

Peran ustadzah dalam menanamkan nilai karakter disiplin sangat strategis. Mereka bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pembina, pengawas, sekaligus teladan dalam kehidupan sehari-hari. Thomas



Lickona menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus menyentuh tiga aspek utama: moral knowing, moral feeling, dan moral.<sup>1</sup>

Dalam Islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak mulia. Disiplin dalam menjalankan ibadah, menjaga kebersihan, menepati waktu, dan melaksanakan tugas merupakan cerminan dari ketaatan kepada Allah dan tanggung jawab sosial sebagai seorang muslim. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian melalui akhlak dan kebiasaan yang baik.<sup>2</sup>

Nilai kedisiplinan secara eksplisit tercermin dalam firman Allah Swt. dalam surah As-Saff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ ۖ

مَرَصُوصٍ ۖ

Artinya “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Saff: 61:4.)”<sup>3</sup>

Ayat ini menggambarkan pentingnya ketertiban dan keteraturan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter. Dalam pesantren, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan pembentukan karakter santri secara menyeluruh.

---

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

<sup>2</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 48.

<sup>3</sup> QS. As-Saff: 4.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memegang peranan penting dalam membina nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan. Dengan sistem yang bersifat menyeluruh dan pembiasaan yang berlangsung setiap hari, pesantren menciptakan lingkungan yang ideal untuk membentuk santri yang berdisiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu kunci keberhasilan pesantren dalam menanamkan karakter disiplin terletak pada ustadzah sebagai pendidik sekaligus pengasuh yang membina kehidupan santri secara totalitas.<sup>4</sup>

Namun demikian, penanaman nilai disiplin tidak terlepas dari tantangan. Berdasarkan Observasi awal di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, masih terdapat santri putri yang kurang memperhatikan waktu, tidak mengikuti kegiatan dengan tepat, serta belum sepenuhnya memahami pentingnya tanggung jawab terhadap tugas kebersihan, hafalan, dan kegiatan rutin pondok. ustazah telah berupaya menanggulangi hal ini melalui pendekatan persuasif, hukuman edukatif, serta pemantauan ketat terhadap perilaku santri.

Pendidikan menurut tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara sesuai perannya dalam sosiopsikologi masyarakat Indonesia saat itu “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarakan garis hidup dari bangsanya (culturell National) dan ditunjukan untuk keperluan dari kehidupan yang dapat mengangkat derajat Negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap bangsa dan

---

<sup>4</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 143.

seluruh dunia.<sup>5</sup> Terkait dengan tujuan pendidikan, seorang guru perlu mampu mempertahankan nilai-nilai positif untuk meningkatkan kedisiplinan para santri. Salah satu tujuan pendidikan yang diatur dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menciptakan individu yang disiplin, yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian ketertiban dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suasana yang tertib untuk membangun kedisiplinan di berbagai lingkungan, seperti di rumah, masyarakat, sekolah, atau lembaga lainnya. Jika guru tidak berhasil menerapkan kedisiplinan dengan baik di dalam kelas, hal ini dapat berdampak negatif pada siswa, membuat mereka kehilangan semangat untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Dengan memperhatikan sejarah panjang bangsa kita, pembahasan mengenai lembaga pendidikan Islam menjadi menarik, mengingat keberagamannya yang terlihat di tengah masyarakat. Secara umum, lembaga pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu keluarga (non formal), sekolah (formal), dan masyarakat (non formal).<sup>6</sup> Di antara lembaga pendidikan Islam formal yang ada di Indonesia, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat strategis dalam masyarakat dan kebudayaan. Tidak dapat dipungkiri, pondok pesantren kini menjadi tumpuan harapan dalam menghadapi tantangan masyarakat modern, karena lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai pengendali masa depan suatu komunitas dan bangsa.

---

<sup>5</sup> Siti Shafa Marwah, dkk, '*Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam*,' Vol. 5, No. 1, (2018), hlm. 15."

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, (2005), hlm 2."

Dengan demikian, lembaga pendidikan ini menjadi arena interaksi yang saling memengaruhi. kelompok-kelompok masyarakat untuk kepentingan kelompoknya dan juga

untuk eksistensi diri di era modern saat ini. Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam, sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan bangsa. Selain itu, pesantren juga memainkan peran penting dalam pembinaan dan kehidupan umat Islam di Indonesia. Dunia Pesantren selalu mendapatkan perhatian dan pengakuan dari masyarakat di Tanah Air. Hal ini tidak lepas dari fakta bahwa Pesantren telah melahirkan banyak pemimpin negeri ini, baik di tingkat pemerintahan besar maupun kecil, yang berasal dari lingkungan Pondok Pesantren. Sejarah membuktikan bahwa Pesantren tidak hanya melahirkan para kyai, tetapi juga banyak pemimpin masyarakat.

Sebagai negara yang sedang berkembang, pesantren perlu merumuskan kembali tujuannya agar dapat merespons dan mengimbangi perkembangan zaman. Dengan demikian, pesantren akan dianggap lebih siap untuk mewarnai kehidupan modern. Tujuan didirikannya pesantren pun perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini. Pondok Pesantren memiliki tujuan untuk membentuk individu-individu Muslim yang memiliki ciri-ciri kepribadian Islami. Hal ini tercermin dalam pola pikir, sikap, dan tindakan mereka.<sup>7</sup> Untuk mencapai tujuan pendirian pondok pesantren, salah satu hal

---

<sup>7</sup> Rizal, Ahmad Syamsu. 'Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern.' Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim 9, no. 2 (2011):hlm 95-112."

yang diinginkan adalah terciptanya santri yang disiplin sangat tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat beberapa unsur penting dalam Pondok Pesantren, antara lain adanya pondok, masjid, kiai, santri, serta kitab-kitab klasik untuk mendukung kegiatan disiplin santri. Dengan keberadaan unsur-unsur ini, upaya untuk meningkatkan disiplin santri diharapkan dapat terwujud. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua lembaga pendidikan yang menyandang nama pondok mampu menunjukkan disiplin santri.<sup>8</sup>

Secara umum, Pondok Pesantren yang terletak di Kampung Delima adalah Pesantren Muhammadiyah Curup, yang melaksanakan proses pembelajaran secara menyeluruh di bawah bimbingan para ustadzah yang ahli di bidangnya selama sesi pembelajaran berlangsung. Selain itu, di luar jam belajar yang telah ditentukan, para santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup akan mendapatkan arahan dari ustadzah. Tugas ustadzah ini adalah membimbing santri putri dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Contoh aktivitas yang dipandu oleh ustadzah mencakup kegiatan gotong royong, pelaksanaan shalat jama'ah secara tepat waktu, membaca dalail khairat, dan lainnya.

Tanggung jawab ustadzah ini merupakan salah satu jenis tantangan yang berat untuk dilaksanakan, khususnya dalam menerapkan disiplin kepada para santriwati. Ciri-ciri disiplin yang dimaksud dalam

---

<sup>8</sup> Rizal, Ahmad Syamsu. 'Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern.' *Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim* 9, no. 2 (2011):hlm 95-112.

permasalahan ini berkaitan dengan waktu, aturan, nilai-nilai, serta norma yang ada.

Membahas mengenai kedisiplinan, dijelaskan pula di dalam al-Qur'an mengenai kedisiplinan, walau pun tidak di jelaskan secara langung.

Sebagaimana firman Allah Surah Hud ayat 112, yaitu sebagai berikut.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ ١١٢

*Artinya:* Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Hud/11:112)

Dari kalimat tersebut dijelaskan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu, tetapi juga dengan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Selain itu, seseorang dianjurkan untuk secara konsisten melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar. Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup seringkali mengalami pelanggaran oleh santr putri, seperti kegiatan gotong royong yang tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan tidak terlaksana dengan sempurna. Selain itu, terdapat santri yang tidak patuh dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta beberapa pelanggaran terhadap peraturan yang telah disusun oleh pihak Pesantren muhammadiyah curup.



Kedisiplinan merupakan metode untuk mengajar individu, memperkuat kemampuan mengendalikan diri dan pengarahannya, beradaptasi dengan ekspektasi lingkungan sosial, serta memungkinkan mereka untuk bersikap bijaksana dan membuat keputusan. Ini menunjukkan bahwa jika seorang pendidik dapat mengelola dengan baik tingkah laku siswa atau anak, maka disiplin menjadi proses yang membentuk anak untuk memperbaiki perilaku mereka.<sup>9</sup>

Santri merupakan seorang pelajar yang belajar tentang Agama, baik tinggal di Pondok Pesantren maupun setelah selesai belajar kembali ke rumah. Santri terbagi menjadi dua kategori, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang mendalami ilmu dan tinggal di Pondok Pesantren. Sementara itu, santri kalong adalah santri yang belajar tetapi kembali ke rumah atau tidak tinggal di Pondok Pesantren.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, terlihat bahwa para santriwati perlu mendapatkan instruksi dari ustadzah sebelum melaksanakan kegiatan ibadah dan aktivitas lain di Pesantren. Selain itu, juga terdapat kurangnya kesadaran di kalangan santri putri untuk melakukan kegiatan seperti shalat berjamaah di masjid, belajar kitab dan gotong royong.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, posisi seorang pengajar sangat penting dan memiliki tanggung jawab tertentu untuk memberikan

---

<sup>9</sup> T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, —Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu, *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): hlm 136.

<sup>10</sup> Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm 79.

sumbangsih dalam meningkatkan disiplin beribadah, khususnya dalam melaksanakan sholat berjamaah di kalangan santriwati, serta peraturan yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup”** agar penelitian ini tidak terlalu meluas tanpa arah maka penelitian akan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong dengan subjek penelitian ustadzah dan santri putri. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk karakter disiplin yang ditanamkan ustadzah serta upaya ustadzah dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepada santri putri.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut .

1. Apa saja bentuk karakter disiplin yang ditanamkan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup?
2. Bagaimana upaya ustadzah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri di pondok pesantren Muhammadiyah Curup?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Apa saja bentuk karakter disiplin yang ditanamkan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup
2. Untuk mengetahui upaya ustadzah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam kajian pendidikan karakter di Pesantren. Temuan penelitian ini dapat memperkaya teori terkait upaya pendidik (ustadzah) dalam menanamkan nilai karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian sanksi mendidik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas implementasi pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada upaya ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu kepada mahasantri putri.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman peneliti mengenai praktik pendidikan karakter khususnya kedisiplinan di pesantren, serta menjadi bekal untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam dan pengembangan karakter.

c. Bagi santri

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren, sehingga dapat memotivasi mereka untuk lebih patuh, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri secara mandiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>11</sup> Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>12</sup> Upaya adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana.<sup>13</sup>

Upaya dapat juga diartikan sebagai bagian peran yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan langkah-lagkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu mencapai jalan keluar dalam setiap persoalan dan disertai dengan doa’a, selain itu kata upaya sangat berkaitan

---

<sup>11</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hlm. 568.

<sup>12</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hlm. 1187

<sup>13</sup> Puji Lestari, “*Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Suka Bumi Bandar Lampung*”, Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung (2022), hlm. 23

dengan sikap seseorang untuk selalu mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai maksud dan memecahkan masalah serta mencari jalan keluar dari berbagai hal yang menjadi tujuannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kata upaya dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan, mencari jalan keluar, memecahkan persoalan dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dan agar semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Pengertian Karakter**

Seperti yang diketahui, institusi pendidikan tidak dapat mengabaikan sepenuhnya permasalahan degradasi moral atau karakter. Namun, dengan adanya kejadian saat ini yang menunjukkan penurunan karakter di sekitar kita, hal ini menunjukkan kegagalan lembaga pendidikan dalam mengembangkan individu yang memiliki karakter dan moral yang baik. Oleh karena itu, kondisi dan fakta penurunan karakter dan moral yang terjadi menekankan perlunya para pendidik memberikan perhatian dan menekankan pentingnya Pendidikan karakter kepada siswa dalam mengajar berbagai mata Pelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rahma Hidayat, *Upaya Guru TPA Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Barqi Di TPA Miftahul Jannah*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020), hlm. 10

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 6.



Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya penyimpangan moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadinya perilaku menyimpang yang tentangan dengan norma disiplin. Penelitian Anshori, Arywibowo dan Fiara dkk menjelaskan bahwa perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah sebagai contoh, antara lain: datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalاندengan seenaknya menginjak-injak tanaman yang jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencoret coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Penanaman karakter adalah hasil dari usaha yang serius dalam mendidik dan melatih anak-anak, terutama remaja, untuk mengoptimalkan

---

<sup>16</sup> Septi Yani, Kusen Kusen, Ummul Khair “*Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*”(2020). Hlm 100

berbagai potensi keagamaan yang mereka miliki. Karakter sejatinya mencerminkan akhlak, perilaku baik, atau identitas seseorang yang dibentuk melalui proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Peran orang tua sangat penting dalam membangun karakter pada remaja di zaman sekarang.<sup>17</sup>

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter dapat dijelaskan sebagai aspek-aspek internal seperti bawaan, hati, jiwa, keprobadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sementara itu, memiliki karakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang khas. Karakter mencakup disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mempengaruhi perilaku psikis secara menyeluruh, sehingga menghasilkan keunikan dalam cara berpikir dan bertindak seseorang.<sup>18</sup>

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang agar memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lickona menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan tentang kebajikan manusia, yaitu nilai-nilai kehidupan yang baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.” Pendidikan karakter mencakup penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, rasa hormat, jujur, peduli, dan disiplin<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sutarto, Belajea: Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja, : *Jurnal Pendidikan Islam* vol 8 No. 1, (2023) hlm 73

<sup>18</sup> listyono.. *Pendidikan karakter dan pendekatan sets* (Science Environment Technology and Society) dalam perencanaan pembelajaran sains. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, (2016). 2(1), 95–107. <https://doi.org/10.21580/phen.2012.2.1.420>

<sup>19</sup> Skinner, B. F. *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf. . (1974).

Menurut pendapat Griek, karakter dapat dijelaskan sebagai gabungan dari semua atribut yang tak berubah yang dimiliki oleh manusia, yang kemudian menjadi tanda yang spesifik untuk membedakan satu individu dengan yang lainnya. Selanjutnya, dalam karya tulisnya yang disebut oleh Damanik, Leonardo A. Sijamsuri menyatakan bahwa karakter merupakan ciri khas yang melekat pada seseorang dan tidak berubah seiring waktu, sehingga menjadikannya unik dibandingkan dengan orang lain.<sup>20</sup>

Selanjutnya, Muchlas berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Dalam konteks karakter, pesantren merupakan sebuah Lembaga pendidikan Islam yang memiliki kepemimpinan, ciri khusus, unsur-unsur kepemimpinan dalam pesantren, bahkan aliran keagamaan yang dianut oleh tiap pesantren. Kekayaan kultural yang dimiliki oleh pesantren menjadi bekal utama dalam pendidikan karakter dikarenakan dalam pendidikan karakter memerlukan suatu pembiasaan, teladan, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Hal tersebut dapat dilakukan di dalam Pesantren secara efektif.

---

<sup>20</sup> Anita Yus, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, dalam Arismantoro (PENY), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 91.

<sup>21</sup> Mmuchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.43

Keteladanan ini dapat diambil dari Kiai, Ustadz dan Ustazah yang perannya sebagai guru yang sekaligus menjadi orang tua kedua bagi santri.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter di pesantren tercermin dalam kehidupan dan proses pendidikan yang melibatkan berbagai aktivitas, seperti mengajarkan santri untuk shalat tepat waktu secara berjamaah guna mengembangkan kedisiplinan, serta memberikan tanggung jawab kepada santri untuk mengurus keperluan pribadimereka sendiri agar memperkuat karakter mandiri. Di pesantren, Pendidikan berlangsung sepanjang waktu mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus dengan aturan yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di pesantren merupakan pendidikan karakter yang autentik, karena lembaga ini mengintegrasikan tiga aspek pendidikan utama, yaitu sekolah atau madrasah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.<sup>23</sup>

#### a. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Secara umum, ada dua elemen yang memiliki pengaruh terhadap karakter seseorang. Salah satunya adalah faktor internal, yang mencakup aspek-aspek kepribadian yang secara berkelanjutan memengaruhi perilaku individu, seperti naluri biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan berpikir. Di sisi lain, terdapat faktor eksternal yang berasal dari lingkungan

---

<sup>22</sup> MAHSUN, MOch; SHOHIB, Moch.. *Peran Kiai dalam Pengembangan Karakter di Pondok Pesantren*. *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, [S.l.], v. 2, n. 01, p. 27-38, apr. 2019. ISSN 2685-9467

<sup>23</sup> Lihat Misbahul Munir, *Pendidikan Karakter di Pesantren: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kehidupan Santri*, *Jurnal Al-Thiqah*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 15–16. Lihat juga Evi Fatimatur Rusydiyah, *Pendidikan Karakter Religius di Pesantren melalui Pendekatan Holistik*, *Jurnal PJIIR*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 45–47.

di sekitar individu, dan meskipun tidak langsung, dapat berdampak pada perilaku seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>24</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin santri. Para ahli mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam dua bagian yaitu faktor intern dan ekstern.

#### 1. Faktor Intern

Faktor internal yang dapat memengaruhi yaitu :

##### 1) Insting atau naluri

adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.

##### 2) Adat dan kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terusmenerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

##### 3) Keturunan

##### 4) Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah

#### 2. Faktor Ekstern

##### 1) Lingkungan

##### 2) Rumah Tangga dan Sekolah

##### 3) Pergaulan Teman

##### 4) Penguasa atau Pemimpin<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 16.”

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19-20.”

Dalam jurnal bimbingan dan konseling, terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap pembentukan karakter individu, baik berasal dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial di masyarakat. Menurut pendapat tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, terdapat naluri atau insting manusia yang sudah ada sejak lahir. Kedua, terdapat faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Selanjutnya, terdapat faktor pewarisan karakter dari orang tua kepada anak melalui faktor keturunan. Terakhir, terdapat faktor lingkungan yang meliputi baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Semua faktor ini saling terhubung dan mempengaruhi perilaku dan Tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

### **C. Nilai-nilai karakter disiplin.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan.<sup>27</sup> Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib atau mentaati kepada peraturan yang telah ditentukan. Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran tetapi ada juga karena paksaan. Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya, dari Gambaran tingkat

---

<sup>26</sup> Stern, W. (1938). *Teori hereditas dan lingkungan dalam perkembangan manusia*. (dikutip dalam Susilo, 2021)

<sup>27</sup> Tim Penyusun Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (2002), hlm 740."



kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin.<sup>28</sup>

Menurut Fatimah, disiplin merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya baik keluarga sekolah dan masyarakat.<sup>29</sup>

Sedangkan, menurut Ali Imron mengatakan bahwa disiplin adalah proses atau hasil pengarahannya atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah. Pengendalian dorongan dengan cara yang tak nyaman dan menyakitkan.<sup>30</sup>

Dalam menyelesaikan pendidikan karakter di pondok pesantren adalah menumbuhkan disiplin santri. Disiplin santri bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan

---

12.”<sup>28</sup> “Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm

<sup>29</sup> Wibowo, A. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

<sup>30</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan.<sup>31</sup>

Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman Di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan “fakultas”. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”<sup>32</sup> Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan yang dilakukan secara sadar dan secara sengaja sebagai kontrol yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

## 1. Disiplin waktu

Kemampuan mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif serta mematuhi jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Santri belajar menghargai

---

<sup>31</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 26 27

<sup>32</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35-36.”

<sup>33</sup> Samuel Mamonto, dkk; *Disiplin Dalam Pendidikan* editor, Ira Atika Putri. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023

waktu melalui rutinitas seperti bangun pagi, shalat berjamaah, belajar, dan mengikuti kegiatan pesantren. Disiplin manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien berdasarkan prioritas dan tujuan tertentu. Manajemen waktu yang baik mencerminkan kedisiplinan diri dalam merencanakan kegiatan harian, mematuhi jadwal, menghindari penundaan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam konteks pesantren, disiplin manajemen waktu menjadi sangat penting karena santri harus menjalankan berbagai kegiatan harian mulai dari ibadah, sekolah formal, mengaji, piket, hingga kegiatan organisasi.<sup>34</sup>

**a) bangun pagi tepat waktu**

Bangun pagi tepat waktu adalah kebiasaan bangkit dari tidur pada waktu yang sudah ditentukan secara teratur setiap hari. Kebiasaan ini berkaitan erat dengan kedisiplinan diri, karena menuntut kemampuan seseorang untuk mematuhi jadwal tidur, mengelola waktu, serta menjaga komitmen terhadap aktivitas harian yang telah direncanakan. Bangun pagi tepat waktu juga merupakan salah satu bentuk pengendalian diri yang membantu seseorang memulai hari dengan lebih produktif dan terarah.<sup>35</sup>

**b) Shalat tepat waktu**

Shalat tepat waktu adalah pelaksanaan ibadah salat fardhu pada awal waktu atau dalam rentang waktu yang telah ditetapkan syariat tanpa

---

<sup>34</sup> Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Free Press, 1989), hlm. 137

<sup>35</sup> Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2010

menunda-nunda. Kebiasaan ini mencerminkan kedisiplinan spiritual, kepatuhan terhadap aturan agama, serta komitmen seorang muslim dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT.<sup>1</sup> Melaksanakan salat tepat pada waktunya juga menunjukkan kesungguhan seseorang dalam mengatur aktivitas sehari-hari agar selaras dengan tuntunan ibadah.<sup>36</sup>

## **2. Disiplin Ibadah**

Konsistensi dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah sesuai ketentuan agama. Ini mencakup shalat tepat waktu, mengaji, dzikir, dan kegiatan keagamaan lain secara teratur. Disiplin ibadah adalah sikap konsisten, taat, dan teratur dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah sesuai dengan ajaran agama. Disiplin ini menuntut seseorang untuk menjalankan ibadah tepat waktu, penuh kesadaran, dan sesuai tuntunan syariat. Dalam konteks pesantren, disiplin ibadah menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter karena santri dibiasakan untuk mengatur waktu ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan secara teratur, dan menjaga kekhusyukan ibadah.<sup>37</sup>

### **a). shalat berjamaah**

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam serta diikuti oleh makmum dengan mengikuti gerakan dan bacaan imam.<sup>1</sup> Shalat berjamaah merupakan

---

<sup>36</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011

<sup>37</sup> Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: Yrama Widya, 2011, hlm. 48.

ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam karena mengandung nilai kebersamaan, persatuan, dan disiplin mengikuti aturan imam.<sup>38</sup>

#### **b) tilawah dan hafalan al-qur'an**

Tilawah Al-Qur'an adalah aktivitas membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid, memperhatikan makhraj huruf, serta menjaga adab dan kekhusyukan dalam membaca. Tilawah tidak sekadar membaca, tetapi juga melibatkan tadabbur, yaitu upaya memahami dan merenungi makna ayat sehingga pembacaan menjadi ibadah yang bernilai spiritual tinggi.<sup>39</sup>

Hafalan Al-Qur'an adalah proses mengingat dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat diucapkan di luar kepala dengan benar, teratur, dan sesuai kaidah bacaan. Hafalan juga merupakan bagian dari upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an yang telah dimulai sejak masa Rasulullah SAW dan diteruskan dalam tradisi pendidikan Islam.<sup>40</sup>

### **3. disiplin kepatuhan**

Disiplin kepatuhan adalah sikap taat, patuh, dan tunduk terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang telah ditetapkan, baik dalam lingkungan sekolah, pesantren, maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kepatuhan<sup>41</sup> berarti kemampuan peserta didik untuk mengikuti peraturan

---

<sup>38</sup> Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gema Insani, 2001

<sup>39</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002

<sup>40</sup> Syalabi, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

<sup>41</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, hlm. 23

secara sadar dan bertanggung jawab tanpa harus dipaksa atau diawasi terus-menerus. Pondok Pesantren, disiplin kepatuhan mencakup ketaatan santri terhadap tata tertib harian seperti aturan berpakaian, adab pergaulan, waktu istirahat, kegiatan ibadah, dan segala peraturan lembaga yang bertujuan membentuk karakter santri.

**a) kedisiplinan berpakaian**

Kedisiplinan dalam berpakaian adalah perilaku mematuhi aturan, norma, dan tata tertib terkait cara berpakaian yang ditetapkan oleh suatu lembaga, termasuk pesantren. Disiplin berpakaian bertujuan membentuk kebiasaan santri untuk menggunakan pakaian yang rapi, sopan, sesuai syariat, dan sesuai ketentuan institusi pendidikan.<sup>42</sup>

**b) Kebersihan dan kerapian**

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, najis, dan hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit, baik pada diri sendiri, lingkungan, maupun tempat ibadah.<sup>43</sup> Kerapian adalah kondisi tertata, teratur, dan enak dipandang yang mencerminkan keteraturan dan kedisiplinan seseorang dalam menjaga penampilan serta lingkungan sekitar<sup>44</sup>. Dalam konteks pendidikan pesantren, kebersihan dan kerapian mencakup kebersihan diri, bangunan, tempat ibadah, asrama, dan kelas, serta kerapian pakaian, tempat tidur, dan tata ruang.

**4. keteladanan**

---

<sup>42</sup> Samani, Muchlas & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

<sup>43</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

<sup>44</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2015.

keteladanan adalah proses pembentukan perilaku disiplin melalui contoh nyata yang diberikan oleh pendidik, orang tua, atau figur yang dihormati. Keteladanan menjadi strategi paling efektif dalam pendidikan karakter karena peserta didik lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan hanya mendengar nasihat. Di pesantren, keteladanan ustadz dan ustadzah sangat menentukan karena santri mengamati setiap tindakan, kebiasaan, cara berbicara, cara beribadah, dan cara berinteraksi dengan orang lain.<sup>45</sup>

**a) Disiplin Bahasa arab & Inggris**

Disiplin berbahasa adalah kepatuhan seseorang dalam menggunakan bahasa tertentu sesuai aturan, waktu, dan situasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pesantren, disiplin berbahasa berarti konsistensi santri menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari sesuai peraturan pesantren. Disiplin ini mencakup penggunaan bahasa yang tepat, sopan, dan sesuai tata kebahasaan (nahwu–sharaf dalam bahasa Arab, grammar dalam bahasa Inggris), serta menjaga adab berbicara terhadap guru maupun sesama santri.<sup>46</sup>

**b) Adab sesama santri**

Adab sesama santri adalah tata krama, akhlak, dan etika berinteraksi yang harus dijaga oleh santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Adab ini mencakup cara berbicara, bersikap, menghargai

---

<sup>45</sup> Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991, hlm. 42.

<sup>46</sup> Lickona, Thomas, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm.

teman, menjaga persaudaraan, serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Dalam tradisi pesantren, adab kepada sesama santri merupakan bagian dari pembentukan karakter Islam yang menekankan ukhuwah, kasih sayang, serta saling membantu dalam kebaikan.<sup>47</sup>

### c) Adab dalam beribadah

Adab dalam beribadah adalah tata krama, etika, dan sikap yang harus dijaga seorang muslim ketika melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Adab menjadi bagian penting karena ibadah tidak hanya sah secara syariat, tetapi juga harus dilakukan dengan hati yang ikhlas, penuh ketundukan, dan menghormati aturan-aturan yang telah Allah tetapkan.<sup>48</sup>

## b. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan

Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa arti penting disiplin yaitu:

- 1) Meresapkan pengertian dan pengetahuan antara lain mengenai hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti mengendalikan diri (keinginan) dan berbudi sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 4) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Beirut: Darus Salam, 2010), hlm. 85

<sup>48</sup> akiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 52.

<sup>49</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm. 137.”



Dari penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa disiplin mengarahkan kehendak-kehendak (motivasi) dalam suatu aturan untuk mencapai suatu tujuan. Antara motivasi dan disiplin tidak dapat dipisahkan dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan Langgulung yaitu dengan motivasi saja tidak cukup untuk mencapai tujuan, motivasi perlu kontrol, diatur, diarahkan, dan disusun supaya menuju kearah yang dituju, itulah fungsi disiplin.

Mengingat betapa pentingnya kedisiplinan tersebut dibahas seperti ini, maka penulis memandang perlu untuk membatasinya. Batasan kedisiplinan yang dimaksud adalah disiplin-disiplin dalam belajar, mentaati peraturan, dan disiplin dalam beribadah.

Bila kita sebagai siswa/santri tidak disiplin dalam belajar, kita tidak akan maju dengan cepat. Belajar membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama-kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat ujian saja. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh dalam belajar. Dengan disiplin belajar akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.<sup>50</sup>

#### **D. Pengertian santri**

Menurut Nurcholis Madjid, kata santri berasal dari bahasa Sansekerta “sastri” yang berarti melek huruf. Pendapat tersebut bersumber

---

<sup>50</sup> Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 147.”

dari santri bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama dengan cara mempelajari kitab-kitab yang bertuliskan Bahasa Arab. Pendapat lain mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seorang pengikut yang selalu mengikuti guru ke manapun gurunya pergi. Oleh karena itu, saat ini santri disebut sebagai sekelompok orang yang dalam kehidupannya tidak bisa dipisahkan dari ulama’, karena santri dalam pondok pesantren dididik untuk menjadi pelanjut perjuangan para ulama’ yang setia.

Santri memiliki kepribadian dan juga akhlak sendiri, yang nantinya ketika santri sudah tidak tinggal di pondok pesantren, statusnya sebagai santri tetap dibawa, karena pada umumnya santri tinggal di pondok pesantren yang dibimbing langsung oleh ustad dan ustazah.<sup>51</sup>

## 1. Pengelompokan Santri

Santri atau biasa disebut sebagai siswa dalam Pondok Pesantren yang mempelajari segala hal tentang Agama Islam di Pondok Pesantren. Ternyata juga terdapat santri yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Sebagaimana hal tersebut, santri dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Santri mukim, merupakan santri yang tinggal sekaligus menetap di Pondok Pesantren. Biasanya santri tersebut diberikan tanggung jawab untuk mengurus segala hal mengenai kepentingan Pondok Pesantren. Semakin bertambah lama di Pondok, maka statusnya juga akan bertambah.

---

<sup>51</sup> Achmad Imroni, ‘*Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern*’, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, (2017).hlm 21”

- b) Santri kalong, merupakan santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren tetapi setelah selesai belajar, santri tersebut langsung pulang, tidak tinggal dan menetap di Pondok Pesantren.

Dunia Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sarat akan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab syari'at lainnya. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang telah teruji kemandiriannya. Awal mula kegiatan Pondok Pesantren dilakukan di masjid, kemudian seiring berjalannya waktu dibangunlah Pondok-Pondok sebagai tempat tinggalnya. Dan juga tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu umum modern.<sup>52</sup>

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan pe- awalnya dan -an akhirnya, sehingga menjadi pesantri-nyang bermakna shastri yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India shastri yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan shastri berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok

---

<sup>52</sup> Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm 3."

dan pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni asrama tempat santri atau tempat murid/santri mengaji.<sup>53</sup>

Sedangkan secara istilah, pesantren memiliki makna yang terus berubah seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya pesantren, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Namun setelah mengalami perkembangan, definisi pesantren tidak lagi sama dengan definisi yang ada di atas. Menurut Ridwan Nasir, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam. Sedangkan menurut Haidar, Pondok Pesantren adalah Lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

## **2. Komponen-komponen Pondok Pesantren**

### **1. Pondok**

Pondok atau asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk para santri dan juga digunakan untuk belajar di bawah bimbingan ustadz atau kiai. Pondokpesantren yang memiliki banyak santri memiliki

---

<sup>53</sup> hasan basri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 3.”

<sup>54</sup> Rodliyah, ‘*Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyah” Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember*’, Cendekia, Vol. 12, No. 2, (2014), hlm 301.”

asrama yang banyak, sedangkan pondok yang jumlah santrinya sedikit memiliki asrama lebih sedikit.<sup>55</sup>

## 2. Masjid

Pendidikan dalam Islam berhubungan erat dengan masjid. Kaum muslimin memanfaatkan masjid sebagai sarana ibadah, pendidikan, juga penyiaran Agama Islam. di Pondok Pesantren, masjid berfungsi untuk sholat jama'ah, khutbah jum'ah, dan tempat belajar kitab-kitab klasik. Selain itu juga digunakan untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan dan social.

## 3. Ustadz dan ustadzah

Ustadz dan ustadzah merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren. Mereka berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi para santri dalam aspek keilmuan, akhlak, dan kehidupan sehari-hari. Keberadaan mereka menjadi sangat vital karena tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter santri melalui keteladanan dan bimbingan langsung.<sup>56</sup>

## 4. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang yang berusaha mendalami ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh

---

<sup>55</sup> basri , *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm 33.”

<sup>56</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 45

atau serius. Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua macam, yakni

a) Santri mukim,

yaitu murid-murid yang menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di dalam pesantren merupakan suatu kelompok yang bertanggung jawab mengurus kegiatan pondok pesantren sehari-hari, di samping itu mereka juga masih belajar kitab-kitab yang tingkatnya lebih tinggi pada ustazah.

b) Santri kalong,

yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pondok pesantren. Mereka mengikuti pelajaran di pondok pesantren namun tidak menetap di asrama atau pondok, mereka pulang pergi dari rumahnya atau dalam istilahnya adalah ngelono.

### **3. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren**

Dalam buku Pendidikan Pesantren karya Achmad Muchaddam Fahham disebutkan bahwa pondok pesantren memiliki beberapa peran di antaranya:

- a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- c) Sebagai pusat pembentukan cikal bakal penerus para ulama
- d) Sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui program Pendidikan yang dilaksanakan.

Beberapa fungsi lain Pondok Pesantren yang tidak disebutkan di atas yakni sebagai wadah bagi santri dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dimana para santri dapat melakukan hal positif di sela-sela kegiatan dengan hobi maupun hal yang menjadi bakat dan juga ide kreatifnya.<sup>57</sup>

#### 4. Ciri-ciri Pondok Pesantren

##### a). Keakraban antara santri dan ustazah

Keakraban di antara para santri dan ustazah terjadi karena kedekatan tempat tinggal, yakni dalam satu atap. Namun, terkadang ada beberapa santri yang menjadi santri ndalem atau khodam.

##### b). Kepatuhan santri pada ustadzah

Seorang santri haruslah patuh kepada ustadzah . Bagi seorang santri, Kyai adalah seorang guru dan panutan, dimana jika melanggar kepadanya akan mengurangi keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang didapatkan.

##### c) Hidup hemat dan sederhana

Di Pondok Pesantren dibiasakan untuk hidup sederhana dan hemat. Dimana semua digunakan secukupnya tanpa berlebihan, baik dari segi sandang maupun pangan.

##### d) Ukhuwah Islamiyyah

---

<sup>57</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publika Institut Jakarta, 2020), hlm 37-38."

Di pondok pesantren semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama, dan saling berbagi. Dari sinilah muncul kebiasaan untuk selalu berbagi dan saling menolong.

e) Kemandirian

Karena di Pondok Pesantren semua santri hidup sendiri dan jauh dari orang tua, hal ini membuat para santri terbiasa untuk hidup mandiri.<sup>58</sup>

## E. Penelitian Relevan

1. **Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian, Azhiim, Fagi Fauzu. Dengan judul “penelitian Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma’had Al-jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.”** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri putra ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk mengetahui langkah- langkah pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri putra ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>59</sup>.
2. **Penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Utari (2016) dengan judul “Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”** menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan tertulis dalam tata tertib sekolah yang diterapkan secara konsisten. Internalisasi pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya pengajaran, keteladanan,

---

<sup>58</sup> M. Shulton dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2006), hlm12.”

<sup>59</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. (n.d.). *Kesimpulan: Implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri* hlm. 111–112. Laporan Penelitian Internal



pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut untuk menaati peraturan, tetapi juga dibimbing melalui contoh nyata dari guru, serta dibiasakan untuk bertindak disiplin dalam kesehariannya.<sup>60</sup>

3. **Penelitian yang dilakukan oleh Mukhimatul Farikha (2019) dengan judul “Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”** berfokus pada upaya pengasuh pondok pesantren dalam menegakkan kedisiplinan melalui metode ta’zir. Metode ta’zir merupakan bentuk hukuman yang mendidik dan bersifat mendisiplinkan, sehingga bukan dimaksudkan untuk menyakiti, melainkan memberikan efek jera dan melatih tanggung jawab santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri ditandai oleh adanya perilaku patuh terhadap aturan, kesadaran untuk menjalankan kewajiban, serta rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pondok. Penerapan metode ta’zir dilaksanakan secara bertahap dan penuh pertimbangan, dimulai dari teguran lisan, hukuman ringan, hingga sanksi yang lebih tegas apabila pelanggaran dilakukan berulang. Selain itu, pengurus dan pengasuh pondok senantiasa mengadakan sosialisasi serta rapat kerja (RAKER) untuk menyamakan persepsi dalam penerapan metode ini, sehingga aturan berjalan konsisten dan terstruktur.<sup>61</sup>

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis/judul	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Azhiim, Fagi Fauzu. Dengan judul “penelitian</i>	yaitu Sama-sama meneliti tentang penanaman karakter	penelitian Fauzu pada pendekatan persuasif untuk

<sup>60</sup> Utari, D. T.. *Pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas* (2016 )[Skripsi, IAIN Purwokerto].

<sup>61</sup> Farikha, M. (2019). *Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

	<i>Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu</i>	disiplin.Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	mahasiswa santri di Ma'had kampus.Sementara skripsi peneliti yaitu meneliti upaya ustazah dalam menanamkan disiplin pada santri putri di pesantren Muhammadiyah Curup
2	<i>Dian Tri Utari (2016) dengan judul "Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas</i>	yaitu Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter disiplin. Menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan teguran dalam penanaman disiplin	Penelitian Utari dilakukan di sekolah umum (SMP Negeri), subjeknya siswa SMP. Sedangkan skripsi Anda dilakukan di pondok pesantren Muhammadiyah Curup, subjeknya santri putri dengan fokus peran ustazah
3.	<i>Mukhimatul Farikha (2019) dengan judul</i>	Yaitu Sama-sama fokus pada kedisiplinan santri di pesantren.Sama-sama	yaitu Penelitian Farikha menitikberatkan pada metode ta'zir (hukuman

	<p><i>“Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas</i></p>	<p>meneliti upaya pendidik/pengasuh dalam membentuk disiplin</p>	<p>mendidik) untuk meningkatkan disiplin. Sementara skripsi Anda menekankan upaya ustadzah yang meliputi keteladanan, pengawasan, pembiasaan, serta strategi lain di luar ta’zir.</p>
--	---	--	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki bentuk karakter disiplin yang ditanamkan oleh ustazah di pondok pesantren, dan upaya ustazah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri di pondok pesantren muhammadiyah curup. Menurut Nana Syaodah Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial, serta sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, beberapa deskripsi digunakan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dan memberikan penjelasan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian.<sup>62</sup>

Dalam studi ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Maxfield, studi kasus adalah jenis penelitian yang fokusnya adalah keadaan subjek penelitian yang terkait dengan fase tertentu atau aspek khusus dari keseluruhan kepribadian. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Tujuan peneliti adalah untuk menyelidiki secara mendalam latar belakang dan interaksi lingkungan dari entitas-entitas sosial yang menjadi subjek penelitian<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

<sup>63</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 61.

Peneliti menggunakan studi kasus dengan alasan tertentu, termasuk memiliki batasan, cakupan, dan perspektif sendiri untuk menggambarkan realitas, menyoroti detail, dan mengungkapkan makna di balik kasus-kasus tersebut. Dengan demikian, studi kasus tersebut dapat memberikan manfaat dalam memecahkan masalah-masalah khusus. Selain itu, studi kasus juga dapat berfungsi sebagai pendukung bagi penelitian yang lebih luas di masa depan. Contoh studi kasus dapat digunakan untuk mengilustrasikan perumusan masalah, penerapan statistik dalam analisis data, serta metode perumusan generalisasi dan kesimpulan.<sup>64</sup>

Penelitian yang penulis lakukan adalah menggambarkan apa saja upaya ustaza dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat ustadzah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri di di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup karena peneliti tertarik meneliti Bagaimana Upaya Ustadzah dalam Menanamkan nilai karakter disiplin santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup ( studi kasus mahasantri putri).

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 61.

### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku, yang di sebut informan penelitian yaitu, satu ustazah dan dua mahasantri yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu orang, benda, proses, kegiatan, atau dimana tempat variable kegiatan penelitian melekat yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.<sup>65</sup>

### D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Adapun jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sementara sumber dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tamnbahan seperti dokumen dan lain-lain, sumber data akan diambil dari dokumen hasil wawancara catatan lapangan dan hasil observasi.<sup>66</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 102.

<sup>66</sup> Noeng Mudahjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesa Rasin, 1996), hlm

sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data untuk tujuan tertentu.<sup>67</sup> Yang termasuk kedalam data primer adalah person, sumber data berupa orang yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. sumber data yang berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan gambaran berupa keadaan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas.

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan. Sumber data primer adalah data pokok , sumber data yang pertama dalam penelitian peneliti ini yaitu dari Ustadzah Dan Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Mengapa demikian peneliti mengambil data dari sumber atau orang-orang yang peneliti sebutkan, karena mereka sangat memahami data-data yang peneliti inginkan di dalam permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 326

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>68</sup> Adapun data skunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto-foto hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. sumber skunder juga merupakan data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.<sup>69</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.<sup>70</sup> Prosedur pengumpulan data Sesuai dengan metodologi penelitian yang akan digunakan yakni metodologi kualitatif. Teknik pengumpulan data atau sumber data yang akan di dapat oleh peneliti yaitu melalui:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan

---

<sup>68</sup> Amiruddin dan azakirin *pengantar metode penelitian* jakarta: Raja Grafindo Persada 2003) hlm 30

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.



Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui jawaban dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan ustazah dan santri putri yang baru maupun yang lama mengenai judul peneliti yaitu Upaya Ustazah Dalam Menanamkan nilai karakter disiplin santri putri di pondok pesantren muhammadiyah curup . Mereka di wawancara yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informan, ataupun fakta dari objek penelitian. Materi wawancara berkaitan dengan menanamkan nilai karakter disiplin.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, sikap, proses kerja, gejala-gejala alam pada penelitian ini dilakukan di kampung delima secara langsung di lapangan yang berarti peneliti langsung melakukan pengamatan dengan berada dan terlibat langsung dengan pelaku (*Respondent*) dalam segala kegiatan yang ada di lapangan. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan, karena catatan lapangan alat yang sangat penting bagi peneliti dan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berarti bahwa catatan lapangan berisi gambaran tentang latar belakang

pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan yang berhubungan dengan focus penelitian, dan yang menggunakan format rekaman hasil observasi

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>71</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

---

<sup>71</sup> Sugiyono, '*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*', Bandung:Alfabeta (2010), hlm. 335."

mencarinya bila diperlukan.<sup>62</sup>Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan Upaya Ustaza Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri Di Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

### 3. verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan. Teknik ini digunakan penulis untuk menarik kesimpulan dari data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian Upaya Ustazah Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik trigulasi yaitu teknik triangulasi. Trigulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Trigulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemaahaman peneliti dengan pemahaman informan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara melaksanakan trigulasi setelah

melakukan wawancara atau observasi untuk menghindari kesalah pahaman  
antara pemeneliti dan informan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum objek penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren muhammadiyah curup**

Didalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KHA. Dahlan menugaskan kita selaku penerus lembaga pendidikan. Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan " hidup hidupilah muhammadiyah dan jangan mencari hidup dalam muhammadiyah". Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan pondok pesantren muhammadiyah curup kabupaten rejang lebong.

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah

itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesjahteraan guru gurunya.

Maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren muhammadiyah curup terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup telah meluluskan siswa untuk tingkat MTs 27 (dua puluh tujuh) kali dan Aliyah 12 (Dua Belas) kali.

Langkah langkah kepada persiapan awalnya telah dapat dilihat dengan selesainya persertifikatan tanah sebagai lokasi pembangunan kampus Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berada di Desa Kampung Delima Curup. Dan ditahun 2004 Pondok Pesantren Muhammadiyah telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat

membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1987/1988 s.d 2022/2023 mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut:

1. Drs. M. Joko Mulyono (1988 s.d 1992)
2. Drs. Fajri Tanjung (1992 s.d 1994)
3. Drs. M. Joko Mulyono (1994 s.d 1998).
4. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)
5. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
6. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
7. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
8. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 s.d 2014)
9. Joni Antoni, S.Pd.1 (2014 s.d 2022)
10. Rizkan Pramudana, S.Pd (2022 s.d Sekarang)

Program yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup menggunakan Kurikulum Kementerian Agama dan Diknas dengan jenjang pendidikan MTs dan MA dengan system yang diterapkan untuk sementara adalah sistem santri mukim dan santri kalong, sebagian santri pulang ke rumah masing-masing, dan sebagian tinggal di

asrama. Pembelajaran kepondokan meliputi Tahsin dan Tahfizh Quran, Muhadharah, Muhadatsah, Imla, Kaligrafi, Praktek Ibadah, Bahasa Arab dan Inggris.

Saat ini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup telah memiliki lahan seluas 12 H di desa Val VII Kec. Bermani Ulu dan 4 H yang berada di lokasi Pondok Pesantren,  $\frac{1}{4}$  H sawah yang berada di Desa Rimbo Recab Curup. + 1 H berada di kawasan Tasik Malaya. Dalam usaha membentuk Pesantren yang mandiri di masa yang akan datang, pihak Pondok telah melaksanakan pengembangbiakan sapi berjumlah + 30 ekor, yang hasilnya nanti diupayakan menjadi income Pondok, untuk meringankan biaya yang diperlukan Pondok

## **2. Visi, Misi dan Motto**

### **a. Visi**

Menyiapkan kader Muhammadiyah yang mandiri, bertafaqquh fiddin dan menjadi pelopor dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

### **b. Misi**

1. Memberi bekal pemahaman dasar-dasar keislaman
2. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi munkar.
3. Mengembangkan kegiatan di bidang dakwah, seni dan olahraga.
4. Membekali keterampilan-keterampilan hidup untuk menunjang kemandirian dan memberikan kemampuan teknologi.



5. Menghidupkan suasana islami,ilmiah dan dakwah di lingkungan pondok dan masyarakat.
6. Menyiapkan santri yang menjadi pelopor,pelaksanaan penyempurna amanah untuk memperjuangkanajaran agama Islam.

**c. Motto**

Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kesusah-payahan

**3. Hasil Penelitian**

Untuk memahami lebih dalam tentang upaya ustazah dalam meningkatkan karakter disiplin santri putri di pondok pesantren muhammadiyah curup Tahun Pelajaran 2024/2025, peneliti melakukan wawancara dengan ustaza vira, yang menjabat sebagai ustaza pondok muhammadiyah curup, pada hari Sabtu, 19 juli 2025, di pondok pesantren muhammadiyah curup. Ia mengungkapkan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam hidup adalah dengan mempertahankan disiplin dalam menyelesaikan segala hal. Dalam rangka mewujudkan sikap disiplin tersebut, dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan karakter disiplin dipondok pesantren muhamadiyah. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil:

**1. Bentuk Karakter Disiplin Yang Ditanamkan Oleh Ustazah Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di temukan ada beberapa bentuk karakter disiplin yang di tanamkan oleh ustazah di pondok pesantren muhammadiyah curup.

## **1. disiplin waktu**

### **a. Bangun Pagi Tepat Waktu**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah berperan penting dalam membiasakan santri putri untuk bangun pagi tepat waktu. Hal ini diterapkan melalui aturan yang tegas sekaligus pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Ustazah selalu mengingatkan bahwa bangun pagi merupakan awal dari kedisiplinan serta kunci keberkahan dalam menjalani aktivitas di pesantren. Untuk menanamkan kebiasaan tersebut, ustazah membangunkan santri sebelum waktu shalat Subuh dan memastikan mereka segera bersiap mengikuti shalat berjamaah. Selain itu, ustazah memberikan teladan dengan hadir lebih dahulu di masjid, sehingga santri merasa termotivasi untuk tidak terlambat. Bagi santri yang masih sering terlambat bangun, ustazah memberikan arahan secara personal dan menekankan pentingnya manajemen waktu agar tidak mengganggu kegiatan lainnya. Melalui pembiasaan, teladan, serta pengawasan yang konsisten, santri secara perlahan mampu membangun karakter disiplin dalam membangunkan diri tepat waktu setiap pagi.<sup>72</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustazah , yaitu disiplin waktu .

Kami selalu membiasakan santri untuk bangun pagi sebelum subuh.. Kedisiplinan bangun pagi ini penting karena dari situlah pembiasaan ibadah dan pengelolaan waktu santri

---

<sup>72</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

terbentuk. Jika ada santri yang terlambat bangun, maka akan ada teguran atau tugas tambahan sebagai bentuk pembinaan.<sup>73</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri putri

Di pondok kami sudah terbiasa bangun sebelum subuh. Kalau ada yang terlambat biasanya teman-teman atau ustazah langsung membangunkan. Awalnya memang berat, tapi lama-lama jadi terbiasa. Kalau terlambat, kami merasa malu sendiri dan biasanya diberi teguran.<sup>74</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

Bangun pagi itu sudah aturan di pondok. Kalau tidak, pasti ada sanksinya. Tapi menurut saya bagus, karena membuat kami lebih disiplin, tidak hanya untuk ibadah tapi juga untuk belajar dan kegiatan sehari-hari..<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ustazah berperan aktif dalam menanamkan kedisiplinan waktu khususnya dalam membiasakan santri putri untuk bangun pagi tepat waktu. Upaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang konsisten. Santri didorong untuk bangun sebelum Subuh agar dapat melaksanakan shalat berjamaah dan memulai aktivitas dengan teratur. Apabila ada santri yang terlambat, ustazah memberikan teguran maupun tugas tambahan sebagai bentuk pembinaan. Dari sisi santri, kebiasaan bangun pagi pada awalnya terasa berat, namun dengan

---

<sup>73</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib

<sup>74</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

<sup>75</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

adanya dorongan dari ustazah dan teman-teman, mereka akhirnya terbiasa dan menyadari pentingnya disiplin waktu. Hal ini sejalan dengan aturan pesantren yang menekankan bahwa bangun pagi bukan hanya untuk kepentingan ibadah, tetapi juga melatih kemandirian, tanggung jawab, dan keteraturan dalam menjalani seluruh kegiatan pesantren. Dengan demikian, pembiasaan bangun pagi tepat waktu menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup

#### **b. Shalat Tepat Waktu**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah selalu menekankan pentingnya melaksanakan shalat tepat waktu. Ketika terdapat santri yang terlambat mengikuti shalat berjamaah, ustazah tidak serta-merta memberikan hukuman yang berat, melainkan lebih mengedepankan pendekatan pembinaan. Ustazah biasanya menegur secara langsung dan memberikan nasihat agar santri menyadari bahwa shalat tepat waktu merupakan kewajiban sekaligus bentuk kedisiplinan utama di pesantren. Sebagai bentuk konsekuensi ringan, terkadang santri diberi tugas tambahan seperti membersihkan lingkungan, merapikan mushola, atau mengulang hafalan doa, sehingga mereka belajar bahwa keterlambatan memiliki akibat dan tanggung jawab.

Selain itu, ustazah juga memberikan teladan nyata dengan senantiasa hadir lebih awal dan konsisten mengikuti shalat berjamaah tepat waktu, sehingga menjadi contoh yang dapat ditiru oleh santri. Apabila ada santri

yang berulang kali terlambat, ustazah melakukan pendekatan personal melalui bimbingan khusus agar santri lebih memahami nilai penting shalat tepat waktu dan termotivasi untuk memperbaiki kebiasaannya. Dengan demikian, penanaman disiplin shalat tepat waktu di pesantren tidak hanya dilakukan melalui aturan dan sanksi, tetapi juga dengan teladan, pembiasaan, serta bimbingan yang mendidik, sehingga santri mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ibadah.<sup>76</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustazah pengajar.

Di pondok, kami sangat menekankan shalat lima waktu harus berjamaah tepat waktu. Ketika adzan berkumandang, santri wajib segera menuju masjid.. Jika ada santri yang terlambat atau sengaja tidak ikut berjamaah, kami beri teguran dan kadang diberi tugas tambahan. Pembiasaan shalat tepat waktu ini kami anggap sebagai pondasi disiplin santri, karena dari shalat akan membentuk sikap disiplin di aspek lain.<sup>77</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri mengenai pertanyaan: Bagaimana pengalaman Anda dalam menjalankan aturan waktu di pondok.

“Setiap kali adzan, kami harus langsung ke masjid. Kalau terlambat, ustazah akan menegur. Awalnya memang sulit, apalagi kalau sedang mengantuk atau sibuk belajar, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Dengan shalat berjamaah tepat waktu, saya jadi lebih menghargai waktu dan tidak menunda-nunda.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

<sup>77</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib

<sup>78</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

Shalat tepat waktu itu sudah jadi aturan utama di pondok. Kami terbiasa bergegas kalau mendengar adzan. Kalau ada yang malas atau telat, biasanya teman atau ustazah mengingatkan. Saya merasa aturan ini baik sekali, karena membuat kami disiplin, kompak, dan terbiasa beribadah bersama.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penanaman disiplin shalat tepat waktu di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang konsisten dari ustazah. Santri diwajibkan segera menuju masjid ketika adzan berkumandang dan mengikuti shalat berjamaah tepat waktu. Bagi santri yang terlambat, ustazah memberikan teguran maupun konsekuensi ringan, seperti tugas tambahan, sebagai bentuk pembinaan agar santri menyadari pentingnya disiplin dalam beribadah.

Ustazah juga menekankan nilai keteladanan dengan selalu hadir lebih awal di masjid, sehingga santri merasa termotivasi untuk mengikuti aturan. Sementara itu, santri mengakui bahwa pada awalnya mereka merasa kesulitan karena terbiasa menunda, namun dengan adanya pengawasan dan pembiasaan, mereka akhirnya terbiasa serta merasakan manfaatnya. Kedisiplinan shalat tepat waktu tidak hanya melatih tanggung jawab dalam beribadah, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai waktu, kebersamaan, dan keteraturan dalam kehidupan

---

<sup>79</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

sehari-hari. Dengan demikian, shalat berjamaah tepat waktu menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter disiplin santri putri di pesantren.

## **2. Disiplin ibadah**

### **a. Shalat Berjamaah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah tepat waktu kepada santri putri. Ketika adzan berkumandang, ustazah selalu mengingatkan agar santri segera menuju masjid tanpa menunda-nunda. Apabila terdapat santri yang terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah, ustazah biasanya memberikan teguran serta arahan agar mereka menyadari kewajiban dan pentingnya menjaga waktu shalat. Sebagai bentuk pembinaan, ustazah terkadang juga memberikan konsekuensi ringan, seperti membersihkan lingkungan atau menambah hafalan, agar santri belajar bahwa setiap kelalaian memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Selain itu, ustazah memberikan teladan nyata dengan selalu hadir lebih awal dan konsisten mengikuti shalat berjamaah tepat waktu. Hal ini membuat santri termotivasi untuk meniru kebiasaan tersebut. Bagi santri yang berulang kali lalai, ustazah melakukan pendekatan personal dengan memberikan nasihat secara langsung, sehingga santri dapat memahami makna disiplin shalat berjamaah dan terdorong untuk memperbaiki diri. Dari wawancara dengan santri, diketahui bahwa pada awalnya sebagian merasa sulit untuk bergegas ke masjid, terutama ketika rasa lelah atau

kantuk melanda, namun dengan pembiasaan yang konsisten mereka akhirnya terbiasa dan bahkan merasa lebih tenang serta teratur dalam menjalani aktivitas.

Dengan demikian, penanaman kedisiplinan shalat berjamaah tepat waktu di pesantren tidak hanya melalui aturan dan sanksi, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan yang mendidik. Hal ini menjadikan santri terbiasa menghargai waktu, disiplin dalam beribadah, serta kompak dalam melaksanakan kegiatan secara bersama-sama di lingkungan pesantren. <sup>80</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustazah,.

Kami mewajibkan seluruh santri untuk shalat lima waktu secara berjamaah di masjid. Kegiatan ini bukan sekadar ibadah, tetapi juga melatih kedisiplinan dan kebersamaan. Biasanya pengurus atau ustazah piket akan mengontrol kehadiran santri. Kalau ada santri yang tidak ikut berjamaah tanpa alasan, kami berikan teguran atau tugas tambahan. Dengan pembiasaan ini, kami ingin menanamkan bahwa shalat berjamaah adalah kewajiban dan menjadi bagian penting dari kehidupan santri..<sup>81</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri mengenai pertanyaan:

“Dengan shalat berjamaah, saya jadi lebih menghargai waktu. Kami juga diajarkan untuk tidak menunda-nunda shalat. Selain itu, rasanya lebih tenang karena bisa beribadah

---

<sup>80</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

<sup>81</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib



bersama-sama. Saya merasa aturan ini sangat membantu membentuk kedisiplinan saya di pondok.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan shalat berjamaah tepat waktu di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan ustazah. Santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid, dan pengurus maupun ustazah piket turut mengontrol kehadiran mereka. Apabila ada santri yang terlambat atau tidak hadir tanpa alasan, maka diberikan teguran atau konsekuensi berupa tugas tambahan sebagai bentuk pembinaan.

Ustazah berperan sebagai teladan dengan hadir lebih awal dan konsisten melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, sehingga memotivasi santri untuk meniru kebiasaan tersebut. Dari sisi santri, meskipun pada awalnya mereka merasa sulit karena faktor kelelahan atau rasa kantuk, dengan pembiasaan yang berulang mereka menjadi terbiasa, lebih teratur, serta merasa tenang karena dapat beribadah bersama-sama. Aturan shalat berjamaah ini dipandang positif oleh santri, karena selain menumbuhkan kedisiplinan dalam ibadah, juga melatih kebersamaan, rasa tanggung jawab, serta menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Dengan demikian, shalat berjamaah tepat waktu bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga sarana efektif dalam membentuk karakter

---

<sup>82</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

disiplin, kemandirian, dan kebersamaan santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

**b. Tilawah dan Hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah memiliki peran penting dalam mengawasi pelaksanaan tilawah dan hafalan Al-Qur'an santri. Pengawasan ini dilakukan dengan cara hadir secara langsung dalam kegiatan setoran hafalan maupun tilawah harian, sekaligus memastikan seluruh santri melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ustazah juga menugaskan pengurus atau musyrifah asrama untuk membantu memantau santri, terutama pada waktu setelah shalat Subuh dan malam hari, agar santri benar-benar disiplin dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>83</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustazah pengajar Bagaimana ustazah mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah dan ibadah.

Kami mewajibkan santri untuk tilawah setiap hari, terutama setelah shalat subuh dan isya. Selain itu, santri juga memiliki jadwal setoran hafalan Al-Qur'an kepada ustazah. Hafalan ini menjadi bagian penting untuk melatih konsistensi, kedisiplinan, dan kesabaran mereka. Jika ada santri yang malas atau menunda setoran, maka kami akan memberi teguran agar mereka tidak terbiasa menyepelekan hafalan.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

<sup>84</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri

Setiap hari kami punya jadwal tilawah, biasanya setelah shalat subuh. Selain itu, ada jadwal setoran hafalan. Awalnya saya merasa berat karena harus mengulang-ulang ayat, tapi lama-lama jadi terbiasa. Kalau tidak muroja'ah, pasti lupa. Dengan aturan ini, saya jadi lebih disiplin membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>85</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

Tilawah dan hafalan itu sudah jadi kegiatan wajib di pondok. Kalau tidak setor hafalan sesuai jadwal, pasti ditegur ustazah. Tapi aturan ini justru bagus, karena membuat kami tidak malas membaca Al-Qur'an. Saya merasa hafalan yang dulu terasa sulit, sekarang jadi lebih mudah karena dibiasakan setiap hari..<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa ustazah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan tilawah dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Kegiatan ini dijadwalkan secara rutin, terutama setelah shalat Subuh dan Isya, serta dilengkapi dengan kewajiban setoran hafalan kepada ustazah. Ustazah melakukan pengawasan secara langsung dan juga menugaskan pengurus atau musyrifah asrama untuk memastikan seluruh santri melaksanakan kegiatan sesuai jadwal.

Bagi santri yang lalai, malas, atau menunda setoran hafalan, ustazah memberikan teguran sebagai bentuk pembinaan agar mereka tidak terbiasa menyepelekan hafalan. Dari sisi santri, meskipun pada awalnya mereka

---

<sup>85</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

<sup>86</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

merasa berat karena harus mengulang-ulang ayat, dengan adanya pembiasaan dan pengawasan, mereka akhirnya terbiasa, lebih disiplin, serta menyadari pentingnya muroja'ah agar hafalan tidak hilang. Santri juga menilai bahwa aturan tilawah dan hafalan ini memberikan dampak positif karena melatih konsistensi, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menjaga Al-Qur'an.

Dengan demikian, kegiatan tilawah dan hafalan Al-Qur'an di pesantren tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga sarana efektif dalam membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan karakter santri putri, sehingga mereka terbiasa menjaga interaksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Disiplin terhadap aturan pondok**

##### **c. Kedisiplinan Berpakaian**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, terlihat bahwa aturan yang sangat ditekankan kepada santri putri adalah kewajiban menutup aurat sesuai syariat Islam. Santri diwajibkan mengenakan jilbab yang menutup dada serta memakai kaos kaki agar kaki tidak terlihat. Hal ini diterapkan untuk menjaga kehormatan santri putri serta menghindarkan mereka dari kemungkinan terlihatnya aurat di hadapan laki-laki.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustazah.

“Yang ditekankan di pondok adalah kewajiban bagi santri putri untuk menutup aurat dengan sempurna, yaitu mengenakan jilbab yang menutup hingga dada serta memakai kaos kaki agar kaki tidak terlihat. Hal ini bertujuan agar tidak ada celah bagi laki-laki untuk melihat aurat perempuan. Selain itu, tata cara atau adab perilaku yang paling utama juga sangat ditekankan, yaitu akhlak dan kesopanan. Dengan adanya penekanan ini, para santri diharapkan lebih berhati-hati dalam setiap perkataan maupun tindakan, serta mampu menjaga martabat dirinya sebagai seorang santri.”<sup>88</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri mengenai pertanyaan?

“Kalau menurut saya aturan menutup aurat itu penting sekali, jadi kita selalu diingatkan pakai jilbab panjang sampai dada dan juga kaos kaki. Awalnya agak terasa ribet, tapi lama-lama jadi terbiasa. Malah sekarang kalau keluar kamar tanpa kaos kaki rasanya seperti ada yang kurang.”<sup>89</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

“Kalau saya merasa aturan seperti itu bagus, karena membuat kami lebih terbiasa menjaga diri. Dengan menutup aurat dan menjaga kesopanan, kami jadi lebih tenang dan merasa aman, apalagi di lingkungan yang ada santri putra juga.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah dan santri, dapat disimpulkan bahwa aturan yang paling ditekankan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup adalah kewajiban menutup aurat dengan

---

<sup>88</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib

<sup>89</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

<sup>90</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

sempurna serta menjaga akhlak dan kesopanan dalam berperilaku. Ustazah menekankan aturan tersebut agar santri putri mampu menjaga martabat dirinya serta terhindar dari kemungkinan terlihatnya aurat di hadapan santri putra. Hal ini sejalan dengan pendapat santri, yang menyatakan bahwa meskipun awalnya terasa berat, aturan menutup aurat akhirnya menjadi kebiasaan positif yang memberikan rasa nyaman dan aman. Selain itu, penekanan pada kesopanan dan akhlak juga membuat santri lebih berhati-hati dalam perkataan maupun tindakan. Dengan demikian, aturan ini berfungsi tidak hanya sebagai bentuk ketaatan syariat, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter disiplin dan akhlak mulia bagi santri putri di pondok pesantren.

**d. kedisiplinan Kebersihan dan Kerapian**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah menanamkan kedisiplinan kebersihan dan kerapian kepada santri putri melalui berbagai cara. Pertama, ustazah memberikan keteladanan langsung dengan menjaga kebersihan diri, berpakaian rapi, serta membiasakan lingkungan asrama tetap bersih. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa meniru kebiasaan positif yang dicontohkan oleh ustazah. Kedua, ustazah menekankan aturan khusus tentang kebersihan kamar, lingkungan pondok, serta kerapian pakaian dan perlengkapan pribadi santri.

Selain itu, ustazah secara rutin melakukan pengecekan bersama pengurus atau musyrifah asrama untuk memastikan santri menjaga

kebersihan dan kerapian sesuai aturan. Apabila ada santri yang melanggar, misalnya kamar berantakan atau pakaian tidak rapi, maka ustazah memberikan teguran atau tugas tambahan sebagai bentuk pembinaan. Dengan cara ini, santri belajar bahwa menjaga kebersihan dan kerapian merupakan tanggung jawab bersama sekaligus bagian dari kedisiplinan hidup di pesantren.<sup>91</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustazah .<sup>92</sup>

“Di pondok, kami selalu menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian, baik kebersihan diri, kamar, maupun lingkungan pesantren. Santri sudah memiliki jadwal piket harian yang harus ditaati. Kalau ada kamar yang kotor atau santri yang tidak melaksanakan piket, maka kami beri teguran. Kami juga mengingatkan bahwa menjaga kebersihan itu bagian dari iman. Dengan kebiasaan ini, santri belajar hidup disiplin dan bertanggung jawab.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri

“Setiap hari ada jadwal piket kamar dan lingkungan. Kalau tidak ikut piket atau kamar berantakan, biasanya ustazah langsung menegur. berat, tapi lama-lama jadi terbiasa membersihkan kamar dan menjaga kerapian. Sekarang saya sadar bahwa ini melatih kami untuk disiplin, bukan hanya di pondok tapi juga nanti di ruma.”<sup>93</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

---

<sup>91</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

<sup>92</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib

<sup>93</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

“Kami selalu diarahkan untuk menjaga kebersihan badan, pakaian, dan kamar. Kalau ada yang tidak rapi, ustazah akan mengingatkan. Menurut saya aturan ini bagus, karena membuat kami terbiasa hidup bersih dan disiplin. Bahkan kalau ada tamu datang, pondok selalu terlihat rapi karena semua santri ikut bertanggung jawab..”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa ustazah memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan kebersihan dan kerapian kepada santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Upaya tersebut dilakukan melalui keteladanan ustazah yang selalu menjaga kebersihan diri dan kerapian berpakaian, sekaligus pembiasaan menjaga kamar serta lingkungan pondok agar tetap bersih. Ustazah juga menetapkan aturan khusus dan menugaskan jadwal piket harian untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab santri terhadap kebersihan bersama.

Apabila terdapat santri yang melanggar aturan, seperti tidak melaksanakan piket, kamar berantakan, atau pakaian tidak rapi, maka diberikan teguran maupun konsekuensi tertentu sebagai bentuk pembinaan. Dari sisi santri, meskipun pada awalnya terasa berat, dengan pembiasaan mereka akhirnya terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian, bahkan menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kedisiplinan yang bermanfaat bukan hanya di pondok, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>94</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.



Dengan demikian, pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian tidak hanya membentuk lingkungan pesantren yang nyaman dan sehat, tetapi juga menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman yang harus dijaga oleh setiap santri

## **5. Disiplin bahasa & adab**

### **e. Disiplin Bahasa Arab & Inggris**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin bahasa Arab dan Inggris kepada santri putri. Hal ini dikarenakan sebagian besar santri yang baru masuk belum terbiasa menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, sehingga perlu pembiasaan secara bertahap dan konsisten. Penerapan disiplin bahasa dilakukan melalui aturan wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas, asrama, maupun saat berinteraksi dengan sesama santri dan ustazah.

Untuk menegakkan aturan tersebut, ustazah bersama pengurus asrama secara rutin melakukan pengawasan dan memberikan teguran kepada santri yang melanggar, misalnya menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia di luar waktu yang ditentukan. Selain itu, ustazah juga membimbing santri dengan memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar, baik dalam percakapan sederhana maupun dalam kegiatan

formal seperti pidato, presentasi, atau diskusi. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan agar santri terampil dalam menguasai bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga melatih mereka agar disiplin menaati aturan, konsisten dalam belajar, serta berani berkomunikasi dengan bahasa yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan disiplin bahasa di pondok pesantren menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk keterampilan berbahasa sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan santri<sup>95</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustazah.<sup>96</sup>

“Di pesantren, kami memiliki aturan khusus penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada hari-hari tertentu. Santri diwajibkan berbicara menggunakan bahasa tersebut, baik dengan ustazah maupun dengan teman-temannya. Jika melanggar, biasanya diberi hukuman ringan seperti menghafal kosa kata tambahan atau membaca doa. Tujuan aturan ini bukan hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga membiasakan santri untuk disiplin dalam berbicara sesuai aturan yang sudah ditentukan pondok.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri

“Setiap pekan ada hari khusus bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi kami harus berbicara dengan teman-teman pakai bahasa itu. Kadang susah kalau lupa kosa kata, tapi kalau melanggar langsung ditegur atau diberi hukuman hafalan. Lama-lama jadi terbiasa dan kosa kata semakin banyak. Menurut saya aturan ini bagus, karena melatih kami untuk disiplin sekaligus belajar bahasa.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

<sup>96</sup> ustazah V pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib

<sup>97</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

“Awalnya saya merasa malu pakai bahasa Arab atau Inggris karena sering salah, tapi karena ada aturan wajib, akhirnya saya berani mencoba. Kalau tidak pakai bahasa sesuai aturan, kami biasanya disuruh setor kosa kata tambahan. Sekarang saya merasa aturan ini membuat kami lebih percaya diri dan disiplin menggunakan bahasa.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa ustazah berperan penting dalam menanamkan disiplin bahasa Arab dan Inggris kepada santri putri melalui aturan, pembiasaan, dan keteladanan. Penerapan disiplin ini dilakukan dengan mewajibkan santri menggunakan bahasa Arab atau Inggris pada hari-hari tertentu, baik di kelas, asrama, maupun dalam percakapan sehari-hari. Untuk memperkuat kedisiplinan, ustazah bersama pengurus melakukan pengawasan rutin dan memberikan sanksi ringan, seperti tambahan hafalan kosa kata, bagi santri yang melanggar aturan.

Selain pengawasan, ustazah juga memberikan teladan dan bimbingan langsung, sehingga santri lebih mudah meniru dan membiasakan diri menggunakan bahasa asing dalam komunikasi. Dari sisi santri, meskipun pada awalnya merasa kesulitan atau malu, mereka akhirnya terbiasa, lebih percaya diri, dan menyadari bahwa aturan tersebut membantu mereka menambah kosa kata sekaligus melatih kedisiplinan.

Dengan demikian, penerapan disiplin bahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa,

---

<sup>98</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

tetapi juga membentuk sikap disiplin, keberanian, dan tanggung jawab dalam menaati aturan yang berlaku.

**f. adab Sesama Santri**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah menerapkan berbagai bentuk pembinaan untuk menanamkan adab sesama santri. Hal ini sangat penting karena sebagian santri yang baru masuk belum terbiasa dengan aturan sopan santun, tata krama, dan etika pergaulan yang berlaku di lingkungan pesantren. Ustazah membimbing santri untuk saling menghormati, berbicara dengan sopan, menjaga sikap dalam pergaulan, serta menghindari ucapan atau perbuatan yang dapat menyinggung teman.

Selain itu, ustazah menekankan pentingnya tolong-menolong, kebersamaan, dan sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Santri dibiasakan untuk saling menyapa dengan ramah, berbagi tugas piket, serta menghargai perbedaan karakter dan latar belakang teman-temannya. Jika ada santri yang melanggar adab, seperti berkata kasar, berselisih, atau kurang menghormati teman, ustazah segera menegur dan memberikan nasihat agar santri menyadari kesalahannya.

Pembinaan adab juga dilakukan melalui keteladanan ustazah yang selalu menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi, sehingga menjadi contoh nyata yang bisa ditiru santri. Dengan cara ini, santri secara perlahan terbiasa untuk mengutamakan adab dalam bergaul, sehingga

tercipta suasana harmonis, penuh rasa saling menghargai, dan disiplin dalam menjaga hubungan antar sesama di pesantren.<sup>99</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah ustazah.<sup>100</sup>

Kami selalu menekankan kepada santri agar saling menghargai, tidak mengejek, tidak berkata kasar, dan saling membantu. Adab sesama santri itu sangat penting karena mereka hidup bersama setiap hari. Kalau ada yang melanggar, misalnya bertengkar atau berkata tidak sopan, kami segera menegur dan memberi arahan. Dengan pembiasaan ini, santri belajar bagaimana hidup rukun, menghormati teman, dan menjaga ukhuwah Islamiyah..”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri putri

“Di pondok kami diajarkan untuk saling menghormati antar teman. Kalau ada teman yang kesulitan, kami biasanya saling membantu. Tidak boleh berkata kasar atau mengejek. Kalau ada yang bertengkar, ustazah langsung menasihati supaya tidak terulang lagi. Dengan aturan ini, kami jadi terbiasa menghargai teman.”<sup>101</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

“Hidup di asrama membuat kami harus bisa menjaga adab. Kalau tidak, suasana jadi tidak nyaman. Di sini kami belajar sabar, menahan emosi, dan tidak boleh egois. Saya merasa aturan tentang adab sesama santri ini sangat bermanfaat, karena membuat kami lebih disiplin dalam bersikap dan menjaga persaudaraan..”<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 29 agustus 2025, jam 11.00 wib

<sup>100</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib,.

<sup>101</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

<sup>102</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa ustazah memiliki peran penting dalam menanamkan adab sesama santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Pembinaan dilakukan melalui bimbingan langsung, pembiasaan sikap sopan santun, serta keteladanan ustazah dalam berinteraksi sehari-hari. Santri dilatih untuk saling menghormati, berbicara dengan sopan, menjaga sikap, serta mengutamakan tolong-menolong dan kebersamaan.

Teguran dan arahan diberikan jika ada santri yang melanggar adab, sehingga mereka belajar bertanggung jawab atas sikapnya. Dari hasil wawancara, santri mengakui bahwa aturan tentang adab sesama santri sangat membantu mereka untuk terbiasa menghargai orang lain, hidup rukun, serta menjaga ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, penanaman adab ini tidak hanya menciptakan suasana asrama yang harmonis, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan karakter santri agar mampu membawa nilai sopan santun tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **g. adab dalam Beribadah**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, ustazah menerapkan berbagai bentuk pembinaan untuk menanamkan adab dalam beribadah kepada santri putri. Hal ini penting karena sebagian santri yang baru masuk belum terbiasa

menjaga kekhusyukan, sopan santun, dan tata cara beribadah yang sesuai dengan tuntunan syariat di lingkungan pesantren. Ustazah membimbing santri agar melaksanakan ibadah dengan tertib, seperti menjaga wudhu, menutup aurat dengan benar, meluruskan dan merapatkan shaf saat shalat berjamaah, serta tidak bercanda atau berbicara ketika berada di dalam masjid.

Selain itu, ustazah juga menekankan pentingnya niat yang ikhlas dan sikap khusyuk dalam beribadah. Santri dibiasakan untuk menghormati waktu ibadah, menjaga kebersihan tempat ibadah, serta mendahulukan adab seperti berdoa dengan sopan dan tenang. Apabila terdapat santri yang melanggar adab, misalnya berbicara ketika khutbah, tidak menjaga ketertiban, atau kurang memperhatikan kerapian dalam shalat, ustazah segera menegur dan memberikan arahan agar santri menyadari kesalahannya.

Pembinaan ini juga diperkuat dengan keteladanan ustazah yang selalu menjaga sikap hormat ketika beribadah, sehingga santri dapat mencontoh langsung perilaku yang benar. Dengan demikian, santri secara perlahan terbiasa menempatkan adab sebagai bagian penting dalam beribadah, sehingga ibadah yang dilakukan bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan, ketenangan hati, dan penghormatan kepada Allah SWT.

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah ustazah.<sup>103</sup>

"Adab dalam beribadah merupakan hal yang sangat kami tekankan kepada santri, karena ibadah bukan hanya sekedar melaksanakan kewajiban, tetapi juga bagaimana seorang santri menjaga kesopanan, kekhusyukan, dan ketaatan ketika melaksanakannya. Misalnya, sebelum shalat kami biasakan santri untuk berwudhu dengan tertib, berpakaian rapi dan menutup aurat dengan sempurna. Saat shalat, santri harus menjaga kekhusyukan, tidak bercanda, dan tidak menoleh ke kanan-kiri. Selain itu, kami juga membimbing mereka untuk selalu membaca doa setelah shalat, dzikir pagi dan petang, serta membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari"

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri putri

"Sejak saya masuk ke pondok ini, ustazah selalu menekankan pentingnya adab dalam beribadah. Kami dibiasakan untuk datang ke masjid sebelum azan berkumandang, berwudhu dengan tenang, lalu duduk sambil membaca Al-Qur'an atau dzikir sebelum shalat dimulai. Dalam shalat berjamaah, kami harus luruskan saf, tidak boleh berbicara atau bermain-main. Setelah shalat, kami mengikuti dzikir bersama lalu membaca doa. Awalnya memang agak sulit untuk membiasakan diri, tapi lama-lama kami merasa lebih tenang dan nyaman."<sup>104</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama tri yaitu.

"Menurut saya, bimbingan ustazah sangat membantu. Kami diajarkan bahwa ibadah itu bukan hanya shalat, tapi juga bagaimana adabnya."<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib,.

<sup>104</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.

<sup>105</sup> santri T pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 29 agustus 2025 pukul 08.30 wib.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa ustazah memiliki peran penting dalam menanamkan adab dalam beribadah kepada santri putri. Upaya yang dilakukan meliputi pembiasaan berwudhu dengan tertib, berpakaian rapi dan menutup aurat, menjaga kekhusyukan dalam shalat, meluruskan dan merapatkan saf, serta menghindari bercanda atau berbicara ketika berada di masjid.

Selain itu, ustazah menekankan pentingnya niat yang ikhlas, sikap khusyuk, menjaga kebersihan tempat ibadah, serta menghormati waktu ibadah. Santri juga dibimbing untuk berdzikir, berdoa dengan sopan, dan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari. Teguran dan arahan diberikan apabila ada santri yang melanggar adab, sehingga mereka mampu menyadari kesalahannya.

Pengalaman santri menunjukkan bahwa pembinaan ini memberikan dampak positif. Santri terbiasa datang ke masjid lebih awal, menjaga saf, melaksanakan ibadah dengan tertib, serta merasakan kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Dengan adanya bimbingan dan keteladanan ustazah, santri menyadari bahwa ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi harus disertai adab yang mencerminkan kedisiplinan, ketenangan hati, dan penghormatan kepada Allah SWT.

## **2. Upaya Ustazah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri**

### **Putri Muhammadiyah Curup**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penulis memusatkan perhatian pada upaya ustazah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri.

### a. Memberi contoh disiplin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren muhammadiyah curup, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa santri putri yang perlu mendapatkan contoh yang baik dari ustazahnya. Hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka belum sepenuhnya terbiasa dengan kegiatan dan rutinitas yang berlaku di lingkungan pondok pesantren.

Kegiatan harian seperti bangun pagi tepat waktu, mengikuti shalat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti jadwal pembelajaran seringkali masih menjadi tantangan bagi santri yang baru masuk atau belum memiliki latar belakang kehidupan berasrama sebelumnya. Oleh karena itu, pengawasan dan pembimbingan yang terus-menerus dari ustazah sangat dibutuhkan, agar santri dapat menyesuaikan diri secara bertahap dan mengembangkan sikap disiplin yang diharapkan oleh pesantren.<sup>106</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustazah pengajar, yaitu apa makna dan pentingnya nilai karakter disiplin dalam kehidupan santri

“Ya, sebagai ustazah, kami berusaha menanamkan nilai disiplin pada santri dengan memberikan petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat berperilaku lebih disiplin. Kami membantu mereka untuk melaksanakan kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an setelah salat Isya dan membaca Surah Al-Mulk sebelum tidur. Kami juga memberikan panduan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan cara ini, santri akan memiliki lebih

---

<sup>106</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 19 juli 2025, jam 11.00 wib.

sedikit waktu untuk bermain atau bersosialisasi dengan teman-temannya.”<sup>107</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri mengenai pertanyaan: Menurut kamu, apa arti disiplin dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren

Menurut saya, disiplin itu adalah sikap taat terhadap aturan yang berlaku di pondok pesantren. Disiplin terlihat dari cara kita menjaga waktu, seperti bangun pagi sebelum subuh, ikut shalat berjamaah tepat waktu, menjaga kebersihan kamar dan lingkungan, serta mengikuti semua kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh ustadzah. Dengan disiplin, kehidupan di pondok menjadi lebih tertib dan kita juga jadi terbiasa untuk bertanggung jawab, bukan hanya di pondok tapi juga nanti kalau sudah kembali ke rumah atau hidup di masyarakat.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan ustazah secara konsisten mampu membentuk karakter disiplin santri secara bertahap, melalui pendekatan yang bersifat pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan yang menyeluruh.

## **b. Mengawasi kedisiplinan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren muhammadiyah curup, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa santri putri yang perlu mendapatkan pengawasan lebih intensif dari para ustazah. Hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka belum

---

<sup>107</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 20 juli 2025 pukul 08.30 wib,.

<sup>108</sup> ustazah V, santri pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 20 juli 2025 pukul 08.30 wib.

sepenuhnya terbiasa dengan pola kegiatan dan rutinitas yang berlaku di lingkungan pondok pesantren.<sup>109</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustaza pengajar, yaitu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh ustazah untuk menanamkan nilai karakter disiplin santri:

“Santri wati ini memiliki target hafalan juz 30, di mana santri harus setoran hafalan sebanyak dua kali dalam satu minggu sampai mereka menyelesaikan hafalan juz 30 tersebut. Mereka juga diwajibkan untuk bertanggung jawab terhadap hafalan masing-masing, baik dengan menjaga hafalan yang sudah disetorkan maupun menyiapkan hafalan baru sesuai target yang ditentukan. Selain itu, kami juga membuat jadwal piket harian agar santri belajar disiplin dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan pondok. Untuk mendukung kedisiplinan dalam aspek ibadah, kami mengadakan program mengaji rutin setiap malam yang wajib diikuti seluruh santri. Setelah shalat Isya, para santri juga dibiasakan membaca surah Al-Mulk secara berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih konsistensi dan kedisiplinan waktu serta meningkatkan semangat ibadah mereka.”<sup>110</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri mengenai kegiatan dan program santri putri di pondok pesantren,

“Kami para santri putri di sini punya target hafalan juz 30, dan harus setoran hafalan dua kali dalam seminggu. Jadi kami harus benar-benar menjaga hafalan kami sendiri, karena kalau sampai lupa atau nggak siap, setoran bisa ditunda dan itu bikin kami sendiri yang rugi. Kami juga ada jadwal piket harian, jadi harus gantian membersihkan lingkungan pondok. Dari situ kami jadi belajar tanggung jawab dan disiplin. Setiap malam juga ada kegiatan mengaji bareng, itu wajib buat semua santri. Habis shalat Isya, kami baca surat Al-Mulk bersama-sama. Awalnya memang terasa berat, apalagi kalau lagi capek, tapi lama-lama jadi terbiasa dan malah merasa tenang.

---

<sup>109</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 19 juli 2025, jam 11.00 wib.

<sup>110</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 20 juli 2025 pukul 08.30 wib.

Kegiatan seperti itu ngebantu kami supaya lebih disiplin sama waktu dan lebih semangat dalam ibadah.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren muhammadiyah curup, dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai karakter disiplin santri putri dilakukan melalui berbagai program terstruktur dan konsisten. Para ustazah menerapkan target hafalan juz 30 dengan sistem setoran rutin dua kali seminggu, serta mewajibkan santri bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Selain itu, kegiatan piket harian dan rutinitas ibadah seperti program mengaji malam serta pembacaan surah Al-Mulk setelah shalat Isya menjadi sarana dalam membentuk kedisiplinan waktu dan tanggung jawab santri.

### **c. Memberikan teguran atau sanksi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren muhammadiyah curup, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa santri putri yang perlu mendapatkan teguran atau sanksi hal ini disebabkan karena mereka masih ada santri yang belum terbiasa dengan aturan di pondok pesantren muhammadiyah curup. pengawasan lebih intensif dari para ustaza. Hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka

---

<sup>111</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 20 juli 2025 pukul 08.30 wib.

belum sepenuhnya terbiasa dengan pola kegiatan dan rutinitas yang berlaku di lingkungan pondok pesantren.<sup>112</sup>

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustaza pengajar, yaitu bagaimana ustaza mengatasi santri yang tidak disiplin kepada santri putri.

“Hukuman tentunya merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin para santri. Anak-anak zaman sekarang tidak cukup hanya dengan diberi tahu atau dinasihati, karena itu kurang efektif. Oleh karena itu, penerapan hukuman diperlukan untuk memberikan efek jera agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Setelahnya, kami, sebagai para ustadz, juga memberikan nasihat dan mendorong santri untuk selalu bersikap disiplin, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren. selain itu juga santri di beri point setiap pelanggarannya, jika memang santri tersebut melanggar maka akan kami kenakan point, santri dibatasi dalam mendapat point 100 jika sudah sampai 100 maka akan di kenakan SP.”<sup>113</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri mengenai kegiatan dan program santri putri di pondok pesantren

“Kalau kami melanggar aturan di pondok, biasanya memang ada hukuman. Misalnya, disuruh menghafal ayat tambahan, membersihkan kamar mandi, atau nggak boleh ikut kegiatan tertentu untuk sementara waktu. Awalnya terasa berat, tapi setelah dijalani, kami jadi mikir ulang supaya nggak ngulangi kesalahan yang sama. Hukuman itu bikin kami sadar kalau disiplin itu penting. Tapi setelah itu, ustadz atau ustazah biasanya juga ngajak ngobrol baik-baik. Kami dinasihati, diingetin supaya bisa lebih tanggung jawab, nggak cuma di pondok, tapi juga nanti kalau udah pulang ke rumah atau hidup di masyarakat. Jadi hukuman itu bukan cuma buat nakutin, tapi biar kami belajar dan berubah jadi lebih baik.”<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> wawancara di pondok pesantren muhammadiyah curup tanggal 19 juli 2025, jam 11.00 wib.

<sup>113</sup> ustazah F pondok pesantren muhammadiyah curup, wawancara 20 juli 2025 pukul 08.30 wib.

<sup>114</sup> santri V pondok pesantren muhammadiyah curup wawancara 20 juli 2025 pukul 08.30 wib.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren muhammadiyah curup dapat disimpulkan bahwa masih terdapat santri putri yang belum sepenuhnya terbiasa dengan kedisiplinan dan aturan yang berlaku di pondok. Hal ini terlihat dari adanya santri yang perlu mendapatkan teguran maupun sanksi akibat pelanggaran terhadap peraturan pondok. Untuk mengatasi hal tersebut, para ustaza melakukan pengawasan yang lebih intensif serta menerapkan sistem hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera. Salah satu bentuk hukuman yang diterapkan adalah sistem poin pelanggaran, di mana santri yang mencapai batas maksimal 100 poin akan dikenakan Surat Peringatan (SP). Selain itu, setelah hukuman diberikan, ustaza juga memberikan bimbingan dan nasihat agar santri memahami pentingnya sikap disiplin. dari sudut pandang santri, hukuman yang diberikan bukan hanya bersifat menekan atau menakutkan, tetapi juga menjadi sarana untuk refleksi dan pembelajaran

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Karakter Disiplin yang Ditanamkan oleh Ustazah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup**

Berdasarkan hasil penelitian, ustazah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup menanamkan nilai disiplin melalui lima aspek utama: disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin menaati aturan dan tanggung jawab, disiplin bahasa, serta disiplin adab. Upaya ini tidak hanya berupa aturan, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang konsisten.

### 1. Disiplin Waktu

Santri dibiasakan bangun pagi sebelum Subuh, hadir tepat waktu dalam kegiatan, dan tidak menunda pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dalam Jurnal Pendidikan Karakter yang menegaskan bahwa pembiasaan disiplin waktu di pesantren membentuk kemandirian dan rasa tanggung jawab santri dalam mengatur aktivitas sehari-hari.<sup>115</sup>

### 2. Disiplin Ibadah

Ustazah menekankan shalat berjamaah tepat waktu, wirid, dan kegiatan ibadah rutin. Keteladanan ustazah menjadi penguat bagi santri. Hasil penelitian ini didukung oleh Zulkarnain dalam Jurnal Tarbawi, yang menyebutkan bahwa penanaman disiplin ibadah di pesantren mampu membentuk pribadi religius dan konsisten dalam menjalankan kewajiban agama.<sup>116</sup>

### 3. Disiplin Menaati Aturan

Santri dilatih patuh terhadap tata tertib, melaksanakan piket, dan menjaga kebersihan. Bagi pelanggar aturan diberikan sanksi edukatif. Hal ini sejalan dengan artikel Lestari di Jurnal Pendidikan Islam, yang menemukan bahwa pemberian sanksi mendidik di

---

<sup>115</sup> Rahmawati, R., & Fitriani, F. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2) hlm, 45–60.

<sup>116</sup> Zulkarnain, Z. (2020). *Penerapan Disiplin Ibadah dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Tarbawi, 15(1), hlm 23–35



pesantren bukan bentuk hukuman, melainkan media pembelajaran tanggung jawab.<sup>117</sup>

#### 4. Disiplin Bahasa dan adab

Pesantren juga menanamkan disiplin bahasa dengan kewajiban menggunakan bahasa Arab dan Inggris pada waktu tertentu. Ustazah mengawasi langsung penerapannya. Penelitian serupa oleh Nurhayati dalam Jurnal Al-Lughah menunjukkan bahwa disiplin penggunaan bahasa di pesantren memperkuat keterampilan komunikasi sekaligus melatih konsistensi santri dalam mematuhi aturan akademik.<sup>118</sup>

Santri diwajibkan menjaga sopan santun dalam berbicara, berinteraksi, serta menghormati ustazah. Disiplin adab ini sejalan dengan penelitian Fitriani dalam Jurnal Pendidikan Karakter Islam, yang menyebutkan bahwa penekanan adab dalam pesantren membentuk akhlak santri yang santun, hormat, dan beretika dalam kehidupan sosial.<sup>119</sup>

## 2. Upaya Ustazah dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri

### Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil penelitian, upaya ustazah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri putri dilakukan melalui beberapa strategi,

---

<sup>117</sup> Lestari, P. *Penerapan Sanksi Edukatif dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam(2019), 11(3), hlm 78–89

<sup>118</sup> Nurhayati, N. . *Penerapan Disiplin Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. Jurnal Al-Lughah, 8(2)(2022),hlm 112–123

<sup>119</sup> Fitriani, F. . *Penerapan Disiplin Adab dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Karakter Islam,(2021) 5(1),hlm 34–45.

seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian hukuman, pengawasan, serta penanaman tanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks ini, ustadz dan ustazah tidak hanya mengajarkan nilai disiplin tetapi juga membentuk sikap santri agar memiliki rasa tanggung jawab dan malu bila melanggar serta membiasakan tindakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Ustazah juga menjadi model teladan yang konsisten, sebagaimana dijelaskan oleh Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosialnya. Ia menyatakan bahwa anak belajar dari meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dengan menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, berpakaian, dan menjalankan peraturan, ustadz dan ustazah telah menerapkan prinsip *modeling* yang efektif dalam membentuk karakter santri.

Program-program pondok seperti setoran hafalan, jadwal piket, mengaji malam, dan membaca surat Al-Mulk secara rutin merupakan bentuk dari metode pembiasaan. Dalam teori pembentukan karakter menurut Koesoema, pembiasaan merupakan salah satu cara paling ampuh dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk

kedisiplinan. dalam menanamkan karakter disiplin dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

a. Keteladanan

Ustazah berusaha memberikan contoh nyata dalam hal ketaatan beribadah, ketepatan waktu, serta sikap tertib dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa teladan guru adalah faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa.<sup>2</sup>

b. Pembiasaan

Santri dibiasakan untuk mengikuti rutinitas harian yang terjadwal, mulai dari bangun tidur, shalat berjamaah, belajar, hingga kegiatan kebersihan. Pembiasaan ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pengulangan kebiasaan yang baik sehingga tertanam dalam diri peserta didik.

c. Pengawasan dan Teguran

Ustazah juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap perilaku santri, baik di dalam kelas maupun di asrama. Jika terdapat santri yang melanggar aturan, maka akan diberikan teguran atau sanksi mendidik. Menurut Hasbullah, disiplin akan terbentuk apabila ada kontrol yang konsisten dari pendidik, sehingga peserta didik terbiasa menaati aturan.

Melalui upaya-upaya tersebut, ustazah berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing sekaligus pengasuh yang membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang berdisiplin dalam setiap aspek kehidupannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk karakter disiplin yang ditanamkan oleh ustazah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup meliputi beberapa disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin aturan, disiplin bahasa dan adab.
2. Upaya ustazah dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepada santri putri dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi yang mendidik, serta pengawasan yang intensif. Program-program seperti setoran hafalan, jadwal piket, dan kegiatan mengaji malam merupakan bentuk konkret dari pembiasaan kedisiplinan

#### **B. Saran**

1. Bagi Ustazah Diharapkan terus meningkatkan pembiasaan disiplin dengan metode yang lebih variatif dan menyenangkan, agar santri lebih mudah menerima dan menjalankan aturan pondok dengan kesadaran diri, bukan hanya karena kewajiban.
2. Bagi Santri Hendaknya lebih menanamkan kesadaran pribadi untuk berdisiplin dalam beribadah, belajar, menjaga kebersihan, serta menaati

tata tertib pondok. Dengan begitu, nilai disiplin yang ditanamkan dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pihak Pondok Pesantren Diharapkan dapat memperkuat dukungan berupa fasilitas, pengawasan, serta regulasi yang konsisten agar proses pembinaan disiplin dapat berjalan maksimal dan lebih efektif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada bentuk karakter disiplin. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penerapan disiplin, pengaruhnya terhadap prestasi belajar, maupun dampaknya terhadap pembentukan karakter santri secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Achmad Imroni, “*Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern*”, (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publika Institut Jakarta, 2020).
- Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005).
- Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya’ Ulumuddin*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011)
- Anita Yus, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, dalam Arismantoro (PENY), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Akiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Amiruddin dan azakirin *pengantar metode penelitian* jakarta:Raja Grafindo Persada 2003)
- B.F. Skinner, *The Technology of Teaching*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1968).
- Carl R. Rogers, *Freedom to Learn*, (Columbus: Merrill Publishing Company, 1983).
- Dayun Riadi, *Buku Daras Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013).
- Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

Fitriani, F. (2021). *Penerapan Disiplin Adab dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Karakter Islam, 5(1), 34–45.

Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan kenabian Prophetikc Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006).

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012).

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2010

Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).

Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media,

Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

hasan basri , *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*.

basri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

lestari, P. (2019). *Penerapan Sanksi Edukatif dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam,

Lickona, Thomas, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 1991)

M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006).

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

M. Shulton dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2006).

mam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),



- Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020),
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),
- Mohammad Masrur, 'Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren' Mmuchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya. 2011),
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021).
- Noeng Mudahjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesa Rasin, 1996),  
 Nurhayati, N. (2022). *Penerapan Disiplin Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. *Jurnal Al-Lughah*, 8(2), 112–123
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010).
- Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- QS. As-Saff: 4.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Rahma Hidayat, *Upaya Guru TPA Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Barqi Di TPA Miftahul Jannah*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020),
- Rizal, Ahmad Syamsu. "Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern." *Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim* 9, no. 2 (2011): 95-112. .
- Rodliyah, 'Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)', *Cendekia*, Vol. 12, No. 2, 2014. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/230>. (Diakses pada 15 Desember.

Rahmawati, R., & Fitriani, F. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2),.

S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995).

Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2013),

Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),.

Syalabi, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987).

Siti Shafa Marwah, dkk, “*Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam*,” Vol. 5, No. 1, (2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Sutarto, Belajea: Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja , : *Jurnal Pendidikan Islam* vol 8 No. 1, (2023)

Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Samani, Muchlas & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, —*Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*,<sup>||</sup> Jurnal Psikologi Islam 4, no. 2 (2017).

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991),

Tim Penyusun Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2002).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan) (Jakarta: Kencana, 2011),

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2015.

Zulkarnain, Z. (2020). *Penerapan Disiplin Ibadah dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Tarbawi,

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011),

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**









kegiatan yasinan









## RIWAYAT HIDUP

### PENULIS



**SIPTI**, lahir di Desa aremantai SDU pada tanggal 06 september 2003, anak pertama dari 3 Bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayah **“Hasbi”** dan Ibu **“Siti Aminahi”**.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SDN 11 selepas Kecamatan kota agung ,kab lahat.dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah madrasah tsanawiyah (MTSN) 02 lahat dan selesai pada tahun 2018. Dan pada tahun tersebut

penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah(MA) di pulau panggung kec SDL dan selesai pada tahun 2021,. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Alhamdulillah selesai tahun 2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani perkuliahan Aktivitas Akademik di Perguruan Tinggi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi Bejudul “ Upaya Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. (Studi Kasus Mahasantri Putri)”





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SIPTI
NIM	: 21531149
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Terpadu
PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto S.Ag.MPd
PEMBIMBING II	: Ana Maryati M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: upaya ustad dan ustazah dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri Putri di Pondok Pesantren Cijawar
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	15 Mei 2025	Penegasan materi	
2.	16 Juni 2025	Instrumen Penelitian	
3.	24 Juni 2025	Revisi Instrumen Penelitian	
4.	26 Juni 2025	Instrumen Penelitian	
5.	6 Agustus 25	Proses dan hasil	
6.	7 Agustus 25	Penyusunan teori	
7.	19 Ags 25	Proses dan hasil	
8.	25 Ags 2025	Asas Skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto S.Ag.MPd  
NIP. 197409212000031003

CURUP, .....2025

PEMBIMBING II,

Ana Maryati M.Ag  
NIP. 198110242023212016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	:	SIPTI
NIM	:	21531149
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Sutarto S.Ag. M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Ana Maryati M.Ag
JUDUL SKRIPSI	:	Upaya Ustad dan Ustazah dalam menanamkan nilai Karakter Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Jawar
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	26 Juni 2025	Penerapan Materi	
2.	16 Juli 2025	Instrumen Penelitian	
3.	24 Juni 2025	Revisi Instrumen Penelitian	
4.	26 Juni 2025	Instrumen Penelitian	
5.	27 Agts 25	Revisi Rumusan Masalah	
6.	2 Sep. 25	Pembuatan bab 3 dan 4	
7.	8 Sep. 25	Pembuatan abstrak dan rumusan masalah no 1	
8.	9 Sep 25	Acc Skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto S.Ag. M.Pd  
NIP. 197409212000031003

CURUP, .....2025  
PEMBIMBING II,

Ana Maryati. M.Ag  
NIP. 198110242023212016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI, Jumat.....JAM 09.30-11.00 TANGGAL 19 Februari TAHUN 2024 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Sipti.....  
 NIM : 21531149.....  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam.....  
 SEMESTER : Daring.....  
 JUDUL PROPOSAL : Ulayah, Ustaz dan Ustazah Dalam.....  
 Menanamkan Nilai Karakter Disiplin.....  
 Santri Putri Di Ponpes Al-Jawahir.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a.....
  - b.....
  - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Subarto, S.Ag, M.Pd)  
 Nip. 19790921 2000031003

CURUP, 19-Februari-2024  
 CALON PEMBIMBING II

(Ana Maryati, MA)  
 Nip. 198110192023212016

MODERATOR SEMINAR

(Apriana Ikke Hartati)  
 NIM. 21531010



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: **685** /Kk.07.03.2/TI.00/07/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 279/In.34/FT/PP.00.09/07/2025 tanggal 01 Juli 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Sipti  
NIM : 21531149  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Ustazah dalam Menanamkan Nilai  
Karakter Disiplin Santri Putri di Pondok  
Pesantren Muhammadiyah Curup  
Waktu Penelitian : 1 Juli s.d 1 Oktober 2025  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2 Juli 2025



Tembusan:  
Rektor IAIN Curup





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 221 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S, Ag., M. Pd** 19740921 200003 1 003  
2. **Ana Maryati, M. Ag** 19811024 202321 2 016

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

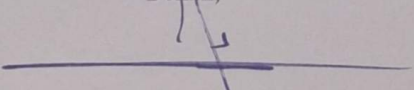
N A M A : **Sipti**

N I M : **21531149**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Ustaza Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 18 Maret 2025  
**Dekan,**

  
Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran : Satu berkas  
Perihal : Pengajuan Permohonan SK Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Jum'at , 14 Februari 2024, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIPTI  
NIM : 21531149  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk diberikan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi guna kelancaran bimbingan dan proses akademik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 10 Maret 2025  
Pemohon,

Sipti  
NIM. 21531149

Calon Pembimbing

Calon Pembimbing I

Dr.Sutarto S.Ag, M.Pd  
NIP: 197409212000031003

Calon Pembimbing II

Ana Marvati, M.A  
NIP: 198110242023212016